

**HUBUNGAN *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *GRATITUDE*
PADA DEWASA MADYA DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

**DINDA KRISANTI
4518091033**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**



**HUBUNGAN *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *GRATITUDE*
PADA DEWASA MADYA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**DINDA KRISANTI
4518091033**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *GRATITUDE* PADA
DEWASA MADYA DI KOTA MAKASSAR**

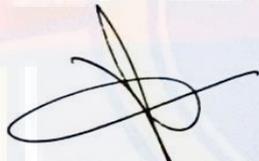
Disusun dan diajukan oleh:

**DINDA KRISANTI
NIM: 4518091033**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

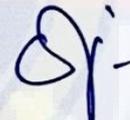
Menyetujui:

Pembimbing I



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

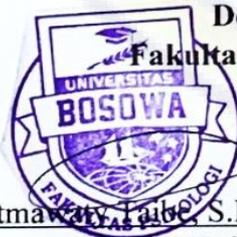
Pembimbing II



Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

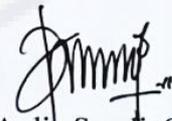
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



Patmawati, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *GRATITUDE* PADA
DEWASA MADYA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**DINDA KRISANTI
4518091033**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022

Pembimbing I



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Pembimbing II



Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931108003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patma Ayu Paibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Dinda Krisanti
NIM : 4518091033
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan *Social Comparison* dengan *Gratitude* Pada Dewasa Madya Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D. (.....)
4. A. Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Si. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Hubungan Social Comparison dengan Gratitude Pada Dewasa Madya Di Kota Makassar*” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 1 September 2022



Dinda Krisanti
NIM: 4518091033

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri yang telah bertahan dan tidak menyerah

Kepada kedua orang tua saya, keluarga, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi,

serta teman-teman yang sangat saya sayangi.

MOTTO

“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

(1 Tesalonika 5:16-18)

“Bersyukur tidak harus tentang hal-hal yang luar biasa. Bersyukur juga bisa tentang hal-hal yang sederhana.”

- Merry Riana

ABSTRAK

HUBUNGAN PERBANDINGAN SOSIAL DENGAN KEBERSYUKURAN PADA DEWASA MADYA DI KOTA MAKASSAR

Dinda Krisanti

4518091033

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

dindakrisanti15@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar. Dalam penelitian ini, pengambilan data menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 464 dewasa madya di kota Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang terdiri dari 11 item dengan reliabilitas sebesar 0.848 dan skala *gratitude* yang mengacu pada dimensi *gratitude* Watkins (2014) yang terdiri dari 38 item dengan reliabilitas sebesar 0.912. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di Kota Makassar sebesar 0.207 (20.7%) dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar.

Kata kunci: Perbandingan Sosial, Kebersyukuran, Dewasa Madya

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL COMPARISON AND GRATITUDE IN MIDDLE ADULTS IN MAKASSAR CITY

Dinda Krisanti

4518091033

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

dindakrisanti15@gmail.com

This study aims to determine the relationship between social comparison and gratitude in middle adults in the city of Makassar. In this study, data collection using quantitative methods with the Pearson Product-Moment correlation technique. The sample in this study amounted to 464 middle adults in the city of Makassar. The data collection in this study used two Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) scales consisting of 11 items with a reliability of 0.848 and a gratitude scale that refers to the gratitude dimension of Watkins (2014) which consists of 38 items with a reliability of 0.912. The results showed that the correlation value between social comparison and gratitude in middle adults in Makassar City was 0.207 (20.7%) with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant positive relationship between social comparison and gratitude in middle adults in the city of Makassar.

Keywords: *Gratitude, Social Comparison, Middle Adults*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaan-Nya yang berlimpah dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi penulis yang berjudul “Hubungan *Social Compsrison* dengan *Gratitude* pada Dewasa Madya di Kota Makassar” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulis kepada:

1. Tuhan Yesus
2. Orang tua dan saudara saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan tidak pernah lelah mendengar keluh kesah saya.
3. Terima kasih kepada diri saya sendiri karena tetap kuat dan tidak menyerah dalam proses penyelesaian kuliah ini walaupun banyak dihadapkan pada situasi yang menekan dan penuh dengan tantangan.
4. Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I saya Ibu Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog dan dosen pembimbing II saya Pak Arie Gunawan HZ, S.,Psi., M.Psi., Psikolog yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Terima kasih kepada seluruh dosen-dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada saya selama proses penyelesaian kuliah saya.
6. Terima kasih untuk sahabat baik saya Shinta, Nadia, Pida, Dilla, Acha, dan Ajeng yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu memberikan saya semangat serta dukungan selama proses penyelesaian skripsi saya. Terima

kasih telah menjadi sahabat terbaik saya selama bertahun-tahun dan tidak pernah bosan mendengar semua keluh kesah saya. Terima kasih untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi saya.

7. Terima kasih untuk teman baik saya Rini, Meili, Inrasopa, Priska, Ai, Inun, dan Adelia yang selalu memberikan semangat kepada saya.
8. Terima kasih untuk Ray yang selalu menjadi partner yang baik untuk saya. Terima kasih selalu mendukung saya dan selalu percaya dengan kemampuan saya. Terima kasih selalu sabar dan selalu ada di segala situasi yang saya hadapi.
9. Terima kasih untuk teman-teman KKN Pangkep Angkatan 52 yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur disaat saya merasa putus asa dalam menyelesaikan skripsi saya.
10. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian saya.
11. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Makassar, September 2022

Dinda Krisanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 <i>Gratitude</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Gratitude</i>	10
2.1.2 Dimensi <i>Gratitude</i>	12
2.1.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Gratitude</i>	14
2.1.4 Dampak <i>Gratitude</i>	17
2.1.5 Pengukuran <i>Gratitude</i>	19
2.2 <i>Social Comparison</i>	21
2.2.1 Definisi <i>Social Comparison</i>	21
2.2.2 Aspek <i>Social Comparison</i>	23
2.2.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Social Comparison</i>	24
2.2.4 Dampak <i>Social Comparison</i>	25
2.2.5 Pengukuran <i>Social Comparison</i>	27
2.3 Definisi Dewasa Madya	28
2.4 Hubungan <i>Social Comparison</i> dengan <i>Gratitude</i> pada Dewasa Madya di Kota Makassar	29
2.5 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Variabel	32
3.3.1 Definisi Konseptual	32
3.3.2 Definisi Operasional	33
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel	34

3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1	Skala <i>Gratitude</i>	35
3.5.2	Skala <i>Social Comparison</i>	36
3.6	Uji Instrumen.....	37
3.6.1	Uji Validitas Skala Siap Pakai	37
3.6.2	Uji Validitas Skala yang Diadaptasi oleh Peneliti	38
3.6.3	Uji Reliabilitas.....	43
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	43
3.7.2	Uji Asumsi.....	44
3.7.3	Uji Hipotesis.....	46
3.8	Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1	Hasil Analisis	48
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	48
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	51
4.1.3	Hasil Analisis Uji Hipotesis	54
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	55
4.2.2	Limitasi Penelitian.....	59
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulam	60
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Deskripsi Demografi Responden	34
Tabel 3.2	<i>Blue print</i> Skala <i>Gratitude</i>	36
Tabel 3.3	<i>Blue print</i> Skala <i>Social Comparison</i>	37
Tabel 3.4	<i>Blue print</i> Skala <i>Gratitude</i> setelah Uji Coba	38
Tabel 3.5	<i>Blue print</i> Skala <i>Social Comparison</i> setelah Uji Coba	43
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas	43
Tabel 3.7	Uji Linearitas.....	46
Tabel 3.8	Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1	Kategori Skor	48
Tabel 4.2	Distribusi Skor <i>Gratitude</i>	48
Tabel 4.3	Kategorisasi Skor <i>Gratitude</i>	49
Tabel 4.4	Distribusi Skor <i>Social Comparison</i>	50
Tabel 4.5	Kategorisasi Penormaan <i>Social Comparison</i>	50
Tabel 4.6	Deskriptif <i>Gratitude</i> berdasarkan Demografi	51
Tabel 4.7	Deskriptif <i>Social Comparison</i> berdasarkan Demografi.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 4.9	Interval Koefisien Korelasi	54

BOSOWA

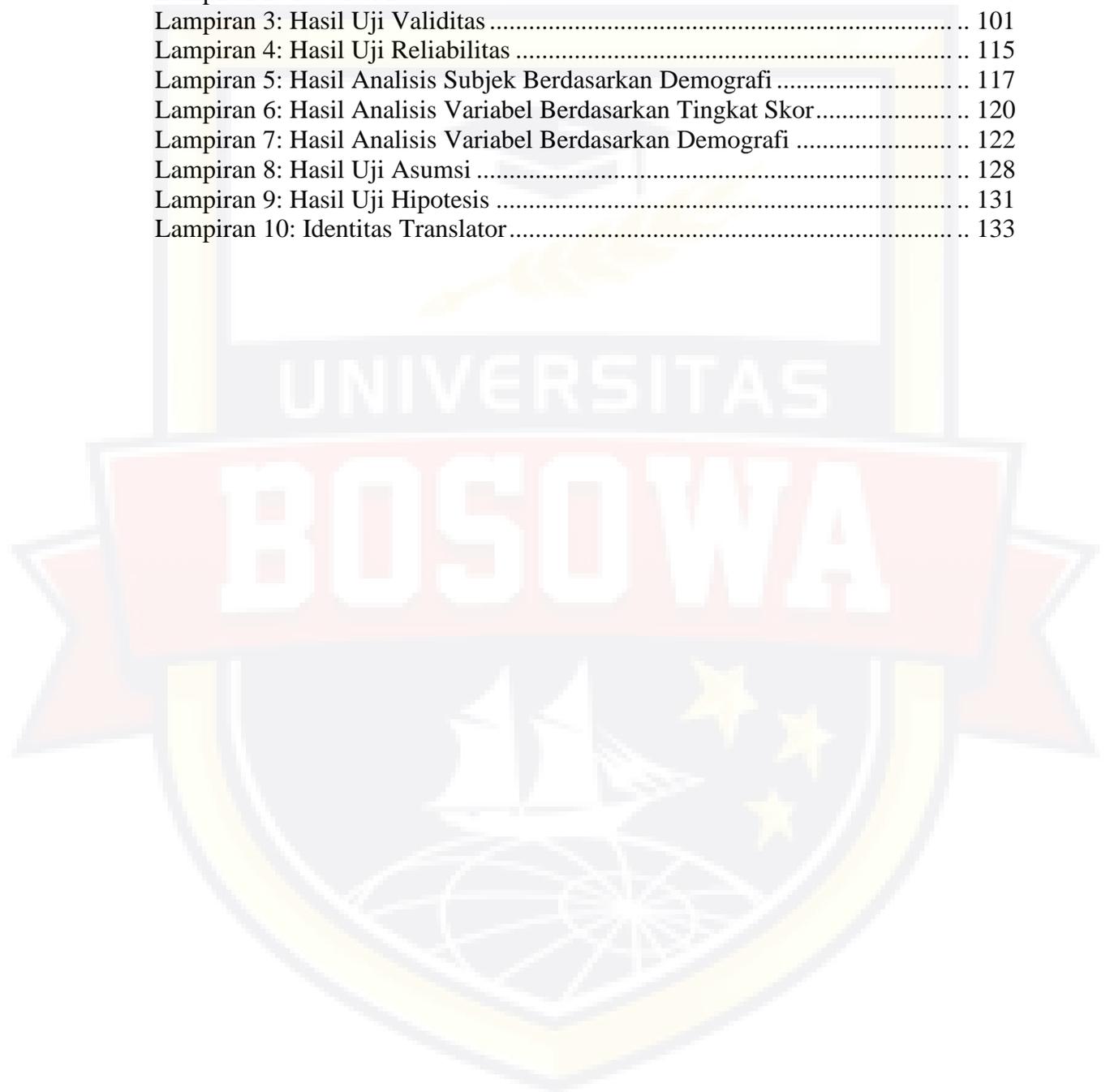
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian	30
Gambar 3.1 Model Penelitian	31
Gambar 3.2 <i>Output Q-Q Plot Gratitude</i>	45
Gambar 3.3 <i>Output Q-Q Plot Social Comparison</i>	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Penelitian	67
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	74
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 4: Hasil Uji Reliabilitas	115
Lampiran 5: Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Demografi	117
Lampiran 6: Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor.....	120
Lampiran 7: Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi	122
Lampiran 8: Hasil Uji Asumsi	128
Lampiran 9: Hasil Uji Hipotesis	131
Lampiran 10: Identitas Translator.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu berusia 25 tahun sampai 39 tahun dapat dikatakan sebagai individu yang berada pada masa dewasa madya. Pada masa dewasa madya, individu memiliki tanggung jawab dan mampu untuk membuat pilihan terhadap hal apa saja yang akan dilakukan kedepannya, mencapai keamanan finansial, memiliki cara berpikir yang fleksibel, memiliki emosi yang lebih stabil, dan memiliki pengetahuan yang luas terhadap karier (Kail & Cavanaugh, 2016). Individu pada masa dewasa menengah lebih mandiri secara finansial, sudah memikirkan untuk berkeluarga, dan telah memiliki perencanaan karier yang matang (Santrock, 2011). Ciri-ciri dari dewasa madya, yaitu memiliki nilai dan pola perilaku yang baru dan memiliki keoptimisan untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupannya (Jahja, 2011).

Watkins (2014) menyatakan bahwa individu pada masa dewasa telah memiliki pengalaman kebersyukuran yang meningkat. Dengan meningkatnya pengalaman kebersyukuran ini, individu pada masa dewasa madya seharusnya selalu merasa bangga dengan diri sendiri atas pencapaian yang telah diraih dan selalu mampu untuk mengapresiasi bantuan yang diberikan oleh individu lain. Individu pada masa dewasa madya juga seharusnya mampu untuk menerima dan merasa puas dengan pencapaian sederhana yang telah diraih.

Namun, hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 15 dewasa madya di kota Makassar menunjukkan bahwa individu yang berada pada usia dewasa madya merasa bahwa pencapaian yang telah diraih saat ini belum sesuai dengan harapan. Individu pada usia dewasa madya merasa bahwa banyak hal-hal yang tidak terduga yang harus dihadapi di usia ini dan timbulnya perasaan tertinggal karena tidak mampu menyamai pencapaian individu lain disekitarnya. Pada usia dewasa madya ini juga timbul perasaan kecewa dari dalam diri karena keyakinan akan harapan-harapan yang hendak dicapai ternyata tidak sejalan dengan kenyataannya.

Perasaan tidak puas atas pencapaian sederhana yang diraih sangat berhubungan dengan rasa syukur seseorang. Rasa syukur dalam psikologi disebut dengan *gratitude*. *Gratitude* merupakan respon positif individu terhadap pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama proses kehidupan. Individu yang memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi akan selalu merasa bahwa dirinya diberikan anugerah dan kelimpahan. Individu yang memiliki rasa syukur yang tinggi akan selalu merasa puas dan bangga atas pencapaian sederhana yang telah dicapainya dalam hidup. Individu yang selalu bersyukur juga akan selalu merasa cukup dengan hal-hal yang dimilikinya (Watkins, 2014).

Adapun dimensi *gratitude* menurut Watkins (2014), yakni rasa berkelimpahan (*sense of abundance*), menghargai hal sederhana (*appreciation for simple pleasure*), dan menghargai orang lain (*appreciation for others*). Rasa berkelimpahan (*sense of abundance*) merujuk pada suatu kondisi yang dimiliki

oleh individu ketika ia berpikir bahwa kehidupan yang sedang dijalannya selalu melimpah dan mendapat cukup banyak anugerah. Menghargai hal sederhana (*appreciation for simple pleasure*) merujuk pada perasaan bangga dan penghargaan yang diberikan oleh individu pada dirinya sendiri atas semua pengalaman hidup yang telah dialaminya, walaupun pengalaman tersebut hanya bersifat sederhana saja. Menghargai orang lain (*appreciation for others*) merujuk penghargaan yang diberikan oleh seseorang terhadap kontribusi orang lain dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 orang dewasa madya, pada dimensi rasa berkelimpahan (*sense of abundance*) menunjukkan bahwa empat dari sepuluh responden masih merasa kurang dengan apa yang telah dimilikinya, serta belum puas dengan pencapaian saat ini. Selain itu, enam dari sepuluh responden mengatakan bahwa sudah puas dengan pencapaiannya dikarenakan apa yang telah dicapai sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pada dimensi menghargai hal sederhana (*appreciation for simple pleasure*) menunjukkan bahwa 3 dari 10 responden merasa belum bangga dengan diri atas pencapaian sederhana yang telah didapatkan, dan akan merasa bangga dengan diri sendiri jika mendapatkan keberhasilan atau pencapaian yang besar dalam hidup. Namun, 7 dari 10 responden mengatakan selalu merasa bangga dengan diri sendiri atas pencapaian sederhana yang telah dicapai. Pada dimensi ini juga menunjukkan bahwa 1 dari 10 responden merasa belum puas dengan keluarga dan teman yang dimilikinya saat ini karena merasa tidak mendapatkan

dukungan dari keluarga maupun temannya, namun 9 dari 10 responden merasa puas dan bersyukur berada dalam lingkungan keluarga yang mendukungnya.

Pada dimensi menghargai orang lain (*appreciation for others*) menunjukkan 3 dari 10 responden merasa apa yang telah dicapai dalam hidup tidak berasal dari bantuan orang lain, melainkan berkat kerja keras diri sendiri. Selain itu, 7 dari 10 responden mengatakan apa yang telah dicapai berkat adanya kontribusi dari individu lain disekitarnya, seperti orang tua dan teman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan gejala seperti kurangnya rasa puas dengan hal yang dimiliki dalam hidup, belum puas dengan pencapaian sederhana yang dimiliki, dan kurang puas dengan teman dan keluarga yang dimiliki saat ini. Gejala tersebut merupakan indikasi terjadinya ketidakbersyukuran.

Individu yang kurang bersyukur akan selalu merasa bahwa hidup yang dijalani saat ini serba kekurangan, sehingga memengaruhi kehidupan yang dijalannya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Rahmatika, dan Listiyandini (2020) bahwa pengembangan *gratitude* sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pada individu. Umi dan Mubarak (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat *gratitude* yang rendah berpotensi untuk mengalami tingkat kecemasan yang tinggi.

Adapun dampak lain yang dapat ditimbulkan akibat rendahnya *gratitude* pada individu, yakni kebahagiaan. Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts (2003) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *gratitude* memiliki

hubungan yang signifikan terhadap kebahagiaan, artinya individu yang bersyukur cenderung akan merasa bahagia dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnayanti dan Wahyuningrum (2016) menunjukkan bahwa *gratitude* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada individu.

Sehubungan dengan hal tersebut maka semakin tinggi *gratitude* yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu tersebut, begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *gratitude* dengan *body image*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *gratitude* pada individu, maka semakin positif *body image* yang dimiliki individu tersebut.

Rendahnya *gratitude* juga akan berdampak pada keterikatan emosional. Rotkirch (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa *gratitude* memiliki korelasi yang positif dengan tingkat keterikatan emosional atau kedekatan personal dengan teman sebaya maupun saudara. Individu yang memiliki tingkat *gratitude* tinggi, lebih mampu untuk mengontrol emosi yang ada dalam dirinya ketika menghadapi konflik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mempererat kedekatan personal dan keterikatan emosional dengan individu lain.

Hasil survei yang telah dilakukan peneliti juga menjelaskan bahwa perilaku perbandingan diri yang dilakukan oleh individu dapat menjadi hal yang membuat individu mengalami kebersyukuran yang rendah. Hasil survei

menjelaskan bahwa individu pada masa dewasa madya masih merasa kurang puas dengan pencapaian yang telah diraih karena merasa pencapaian tersebut belum mampu menyamai pencapaian individu lain disekitarnya.

Perbandingan diri yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain disekitarnya secara tidak sadar dapat memberikan efek bagi diri individu tersebut dilihat dari persepsi individu tersebut dalam melakukan perbandingan. Apabila individu melakukan perbandingan secara terus-menerus dengan individu lain yang memiliki pencapaian lebih di atas, maka individu tersebut akan merasa kurang dengan pencapaian yang diraih saat ini, Sebaliknya, apabila individu melakukan perbandingan dengan individu lain yang memiliki pencapaian di bawah, maka individu tersebut akan merasa bersyukur dengan segala hal yang telah diraih saat ini (Eddleston, 2009).

Social comparison adalah kecenderungan individu untuk membandingkan diri sendiri dengan individu disekitarnya untuk mencari informasi tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya (Festinger, 1954). *Social comparison* merupakan suatu variabel psikologi yang menjelaskan terkait suatu peristiwa perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu (Gibbons dan Buunk, 1999).

Social comparison sendiri memiliki dua aspek, yaitu *opinion* dan *ability*. *Opinion* merujuk pada perilaku individu saat melakukan perbandingan terhadap pendapat diri sendiri dengan pendapat orang lain. *Ability* merujuk pada perilaku individu ketika melakukan perbandingan terhadap kemampuan diri sendiri dengan kemampuan individu lain yang berada disekitarnya (Festinger, 1954).

Festinger (1954) menyatakan bahwa *social comparison* memiliki dua sifat, yaitu bersifat ke bawah (*downward*) dan ke atas (*upward*). *Social comparison downward* merupakan sifat membandingkan diri dengan individu lain yang memiliki kemampuan di bawah kemampuan dirinya. Sedangkan, *social comparison upward* merupakan sifat membandingkan diri dengan individu lain yang memiliki kemampuan di atas kemampuan diri. Perbandingan ke atas maupun ke bawah memiliki efek yang berbeda terhadap pemahaman individu terkait diri sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sepuluh responden menunjukkan bahwa pada dimensi *ability*, 4 dari 10 responden merasa belum puas dengan kemampuan yang dimiliki karena membandingkan kemampuan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu lain yang dianggap lebih baik. Pada dimensi *opinion*, 7 dari 10 responden merasa bahwa pendapat orang lain lebih baik dibandingkan pendapat diri sendiri.

Winata dan Andangsari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa individu yang sering melakukan perbandingan sosial akan merasa kurang bersyukur dengan hal yang dimilikinya. Selain itu, Febrianthi dan Supriyadi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku perbandingan sosial yang dilakukan, maka akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kebahagiaan.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan, peneliti menduga bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada individu. Namun, sebelum itu peneliti perlu melakukan pembuktian terlebih dahulu

dengan melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude*. Untuk maksud tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

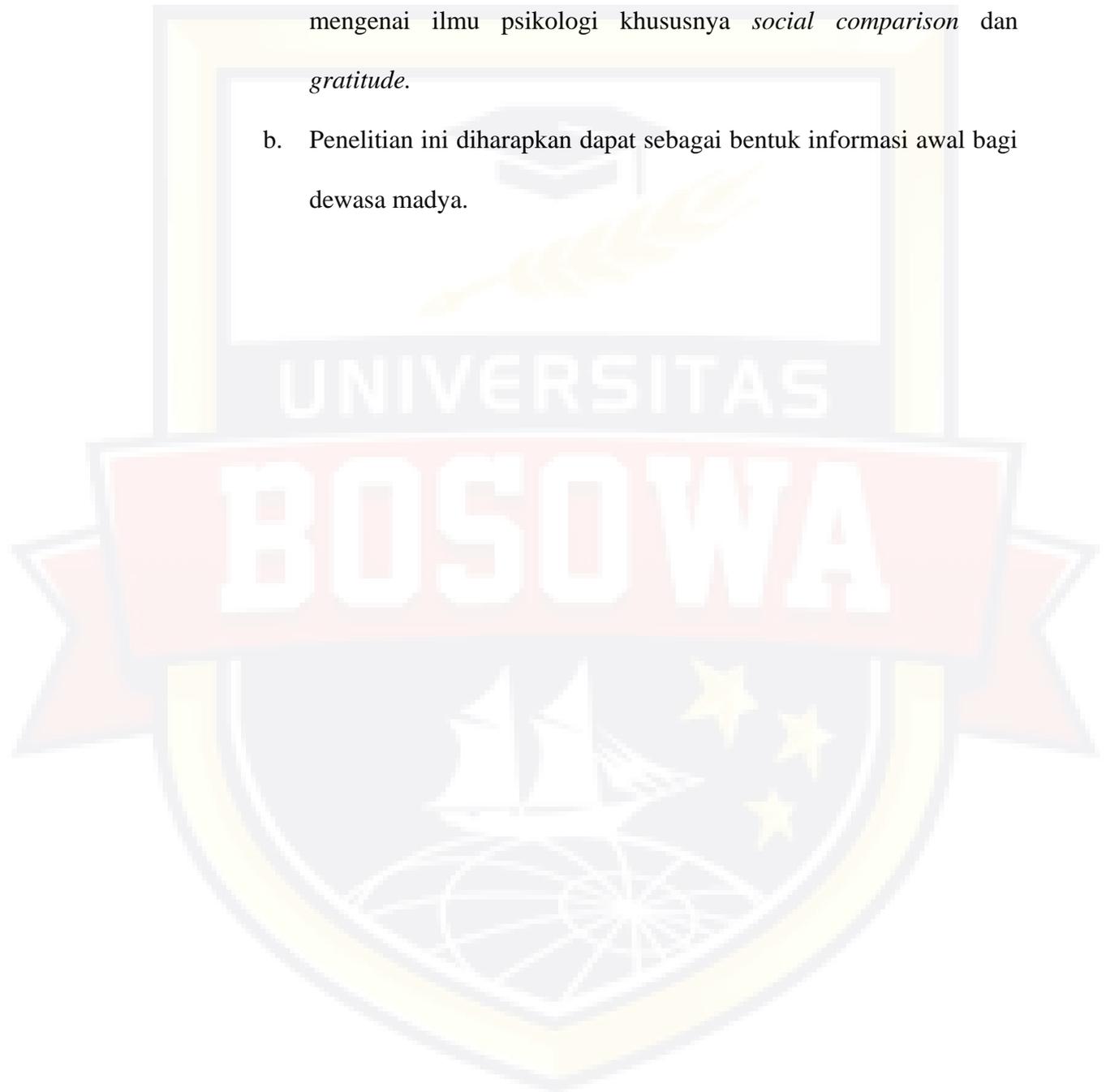
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran terhadap penelitian yang berkaitan dengan *social comparison* dan *gratitude*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi khususnya dalam bidang ilmu psikologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai ilmu psikologi khususnya *social comparison* dan *gratitude*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bentuk informasi awal bagi dewasa madya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Gratitude* (Kebersyukuran)

2.1.1 Definisi *Gratitude*

Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts (2003) mendefinisikan *gratitude* sebagai kecenderungan emosi yang dimiliki oleh individu dalam merespon secara positif pengalaman-pengalaman yang diperolehnya selama proses kehidupan. Selain itu, Watkins (2014) mengemukakan bahwa *gratitude* merupakan salah satu bagian dari emosi positif dan juga merupakan sifat psikologis positif. *Gratitude* merupakan pengaruh positif yang dialami oleh individu sebagai emosi yang menyenangkan dan emosi positif lainnya. Individu yang memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi akan selalu merasa bahwa dirinya diberikan anugerah dan kelimpahan (Watkins, 2014).

Watkins (2014) menyatakan bahwa individu yang selalu merasa bersyukur akan merasa puas dengan apa yang dimilikinya dalam hidup. Individu tersebut akan selalu merasa nyaman dan bahagia dengan apa yang dijalani. Individu yang merasa bersyukur juga selalu merasa bangga atas hal-hal sederhana yang dimilikinya dalam hidup dan selalu merasa puas dengan bantuan yang didapatkannya dari individu lain. Individu yang selalu bersyukur juga akan selalu merasa cukup dengan apa yang dimilikinya walaupun hal tersebut hanya hal-hal kecil saja.

Ahli lain, Emmons dan McCullough (2004) mengemukakan *gratitude* sebagai suatu kondisi yang terjadi sebagai bagian dari ungkapan syukur atau apresiasi terhadap diri atas kebaikan yang telah dilakukan selama proses kehidupan. Senada dengan itu, Froh, Emmons, Huebner, Fan, Bono, dan Watkins (2011) mendefinisikan *gratitude* sebagai bentuk apresiasi individu terhadap diri saat individu melakukan sesuatu yang baik atau bermanfaat.

Wood, Jeffrey, dan Geraghty (2010) mendefinisikan *gratitude* sebagai bentuk dari proses berpikir positif pada individu, artinya individu mampu mempresentasikan hidup yang dijalani menjadi lebih positif. Selain itu, Snyder dan Lopez (2002) mengemukakan bahwa *gratitude* merupakan suatu hal yang berkaitan erat dengan emosi, nilai moral, sikap, *personality, trait* dan *coping style* yang ada dalam diri individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Watkins (2014) menunjukkan bahwa rasa syukur tampaknya sama baiknya untuk anak-anak seperti halnya untuk orang dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Watkins menunjukkan bahwa skala GRAT dapat mengukur rasa syukur pada anak-anak hingga orang dewasa. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Watkins tahun 2014 yang mendefinisikan *gratitude* sebagai respon positif atas hal yang dimilikinya selama proses kehidupan. Teori yang dikemukakan oleh Watkins juga lebih menggambarkan fenomena yang diperoleh peneliti.

2.1.2 Dimensi Gratitude

Beberapa dimensi dari *gratitude* menurut Watkins (2014), yaitu:

1. Rasa Berkelimpahan (*Sense of Abundance*)

Sense of abundance merujuk pada suatu kondisi yang dimiliki oleh individu ketika ia berpikir bahwa kehidupan yang sedang dijalannya selalu melimpah dan mendapat cukup banyak anugerah. Dimensi ini juga menjelaskan bahwa individu akan merasa bahwa dirinya telah menerima berbagai hal baik dalam kehidupan yang dialaminya, sehingga individu ini tidak merasa ada yang kurang dalam kehidupan yang dijalannya.

Individu dalam dimensi ini akan selalu mensyukuri segala hal yang telah didapatkannya dalam hidup. Individu ini akan cenderung menganggap bahwa segala sesuatu yang telah dimiliki saat ini sudah sangat berguna untuk kelangsungan hidup yang akan dijalani. Individu merasa bersyukur akan kecukupan yang dirasakannya dalam hidup, sehingga hal ini menimbulkan perasaan bahagia dan nyaman.

2. Menghargai Hal Sederhana (*Appreciation for Simple Pleasure*)

Appreciation for simple pleasure merujuk pada perasaan bangga dan penghargaan yang diberikan oleh individu pada dirinya sendiri atas semua pengalaman hidup yang telah dialaminya, walaupun pengalaman tersebut hanya bersifat sederhana saja, namun individu ini tetap merasa bangga atas pencapaian yang telah dimilikinya.

Individu yang memiliki rasa syukur akan sering menghargai segala hal walaupun itu bukan hal yang besar. *Appreciation for simple pleasure* juga berkaitan dengan hal-hal kecil yang dimiliki individu.

Individu akan bersyukur karena memiliki makanan atau barang lain yang sebenarnya dimiliki oleh banyak orang, namun hal tersebut tetap membuat individu merasa bersyukur atas hal yang dimilikinya walaupun bukan hal yang besar. Dimensi ini juga membuat individu mendapatkan banyak manfaat dalam hidupnya karena apabila individu memiliki kecenderungan untuk menghargai hal sederhana yang ia miliki, maka hal ini bisa berdampak pada bagaimana individu mengatasi kejadian yang dialaminya dengan baik.

3. Menghargai Orang Lain (*Appreciation for Others*)

Appreciation for others merupakan sebuah bentuk dari penghargaan yang diberikan oleh seseorang untuk orang lain karena hal yang telah dilakukan oleh orang tersebut. Penghargaan yang diberikan merupakan suatu bentuk dari rasa syukur karena bantuan maupun hal lain yang diberikan atau dilakukan oleh individu lain. Dalam hal ini, individu akan sering memberikan rasa syukur atas segala kontribusi yang diberikan oleh orang lain dalam hidupnya, hal ini bisa berdampak pada kesejahteraan yang dimiliki oleh individu dan orang yang diberikan penghargaan itu.

Perasaan bersyukur yang dimiliki oleh individu juga didorong dengan adanya bantuan yang diberikan oleh orang lain pada dirinya.

Dimensi ini juga menjelaskan bahwa individu akan senang dan merasa bersyukur karena mendapatkan bantuan dari orang lain dalam hidupnya, hal ini membuat individu yang bersangkutan akan memiliki rasa puas dan berpikir bahwa apa yang ia miliki saat ini sudah cukup. Hal ini dapat memicu timbulnya perasaan bersyukur dalam dirinya, sehingga individu akan merasakan emosi positif dalam menjalani kehidupannya.

2.1.3 Faktor yang Memengaruhi *Gratitude*

1. Religiusitas

Emmons (2004) mendefinisikan religiusitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai transendental, keagamaan dan keimanan seseorang. Emmons (2004) menjelaskan bahwa *gratitude* yang didasari oleh religiusitas merujuk pada keadaan individu untuk menyadari bahwa dirinya tidaklah pantas atas anugerah yang diberikan kepada dirinya. Agata (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa religiusitas merupakan faktor yang memengaruhi *gratitude*, hal ini berarti bahwa dengan adanya religiusitas pada diri individu, maka individu ini akan menjadi sadar bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan sesuatu hal yang dikaruniakan kepadanya. Dengan kata lain, religiusitas akan membantu individu untuk mengarahkan dirinya agar lebih menyadari bahwa apa yang terjadi pada hidup merupakan suatu hal yang dikaruniakan

kepadanya dan bukan diperoleh oleh kekuatan diri sendiri. Hal ini dapat membuat individu akan selalu bersyukur dalam menjalani kehidupannya.

2. Perilaku Prososial

Barlett dan DeSteno (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku prososial memiliki hubungan yang signifikan dengan kebersyukuran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku prososial individu, maka individu tersebut lebih merasa bersyukur dengan hal yang dimilikinya. Individu yang menerima bantuan dari orang lain akan lebih merasa bersyukur dan hal itu dapat memberikan kekuatan bagi individu tersebut.

3. Usia

Allemand dan Hill (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa usia secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan kebersyukuran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia secara signifikan memiliki hubungan dengan kebersyukuran, di mana dalam penelitian terlihat bahwa individu pada usia dewasa akhir lebih sedikit memandang masa depan sebagai suatu peluang dibandingkan dengan individu pada usia dewasa awal. Hal ini berarti bahwa individu pada usia dewasa awal lebih memandang peluang sebagai sesuatu yang lebih besar, sedangkan individu pada usia dewasa akhir memandang peluang sebagai sesuatu yang lebih kecil. Allemand dan Hill (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

individu yang melihat peluang sebagai sesuatu yang lebih besar memiliki tingkat kebersyukuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memandang peluang sebagai sesuatu yang lebih kecil.

4. Kecerdasan Emosional

Geng (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kebersyukuran, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh individu, maka semakin tinggi pula tingkat kebersyukuran individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mudah untuk bersyukur dengan apa yang telah dimiliki dan dialaminya.

5. *Social Comparison* (Perbandingan Sosial)

Festinger (1954) menyatakan bahwa *social comparison* adalah kecenderungan individu untuk membandingkan dirinya dengan orang lain untuk mencari informasi tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. Dalam hal ini, individu akan membandingkan pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki dalam lingkungan tempat individu tersebut berada. Winata dan Andangsari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perbandingan sosial memiliki hasil yang negatif signifikan. Hal ini berarti bahwa

individu yang memiliki tingkat perbandingan sosial tinggi, maka semakin rendah tingkat kebersyukuran individu tersebut.

6. Penerimaan diri

Bernard (2013) mengemukakan penerimaan diri sebagai suatu kondisi di mana individu menerima dirinya sepenuhnya dan tanpa syarat, terlepas dari apakah perilakunya bijaksana, benar, atau kompeten, dan apakah orang lain menyetujui, menghormati, atau mencintainya. Hambali, Meiza, dan Fahmi (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerimaan diri merupakan faktor yang berperan dalam kebersyukuran pada individu, dalam hal ini individu yang mampu menerima kondisi diri sendiri, akan selalu merasa bersyukur dalam hidupnya.

2.1.4 Dampak *Gratitude*

1. Kebahagiaan

Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts (2003) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *gratitude* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang bersyukur dengan apapun yang dicapainya, cenderung akan merasa bahagia dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

2. Kesejahteraan Psikologis

Ratnayanti dan Wahyuningrum (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *gratitude* memiliki hubungan yang positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada individu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *gratitude* yang dimiliki oleh individu tersebut, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *gratitude* yang dimiliki oleh individu tersebut, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis individu tersebut.

3. *Body Image* (Citra Tubuh)

Dwinanda (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *gratitude* dengan *body image* pada individu, artinya semakin tinggi *gratitude* pada individu, maka semakin positif *body image* yang dimiliki individu tersebut. Individu yang selalu bersyukur dengan hal-hal yang dimilikinya dalam hidup, cenderung akan melihat atau menilai dirinya secara positif.

4. Keterikatan Emosional

Rotkirch (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki korelasi yang positif dengan tingkat keterikatan emosional atau kedekatan personal dengan teman sebaya maupun saudara. Individu yang memiliki tingkat *gratitude* tinggi, lebih mampu untuk mengontrol emosi yang ada dalam dirinya ketika menghadapi konflik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mempererat kedekatan personal dan keterikatan emosional dengan individu lain.

5. Kepuasan Pernikahan

Herawati dan Widianoro (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kebersyukuran memiliki korelasi yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebersyukuran, yang artinya individu tersebut bersyukur atas kehidupan yang dijalani. Kebersyukuran sangat penting bagi individu dalam menjalankan kehidupan berumah tangga karena rasa syukur memiliki banyak pengaruh positif pada kehidupan individu, seperti mempererat hubungan interpersonal.

2.1.5 Pengukuran Gratitude

1. *Gratitude Resentment and Appreciation Scale (GRAT)*

Gratitude resentment and appreciation scale merupakan salah satu skala kebersyukuran yang diciptakan oleh Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts pada tahun 2003. Skala ini terdiri dari tiga aspek kebersyukuran yaitu *sense of abundance*, *appreciation for simple pleasure*, dan *appreciation for others*. Skala ini awalnya terdiri dari 44 aitem yang dapat digunakan untuk mengukur kebersyukuran, namun Thomas dan Watkins pada tahun 2003 menciptakan versi singkat dari GRAT yang terdiri dari 16 aitem dan saat ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian. Pengisian skala menggunakan skala likert dengan rating lima (1= sangat tidak setuju, dan 5= sangat setuju). Nilai koefisien alpha pada skala ini

adalah 0,92 (Watkins, 2003). Peneliti yang pernah menggunakan alat ukur ini yaitu Purwasetiawatik , Musawwir, & Irawan pada tahun 2020 untuk mengukur kebersyukuran 350 istri yang bekerja di Kota Makassar dan berada pada masa dewasa awal (usia 40 tahun) dengan usia pernikahan minimal 5 tahun (Purwasetiawatik, Musawwir, & Irawan, 2020).

2. *Gratitude Questionnaire (GQ-6)*

Gratitude questionnaire merupakan salah satu alat ukur kebersyukuran yang diciptakan oleh McCullough, Emmons, dan Tsang pada tahun 2002 dan merupakan skala kebersyukuran yang paling sering digunakan. Skala ini terdiri dari empat aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh McCullough, Emmons, dan Tsang, yaitu *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density*. Skala ini terdiri dari 6 aitem yang digunakan untuk mengukur kebersyukuran. Pengisian skala ini menggunakan skala likert dengan rating tujuh (1= sangat tidak setuju dan 7= sangat setuju). Nilai reliabilitas alpha pada skala ini berkisar dari 0,67 hingga 0,94. Peneliti yang pernah menggunakan alat ukur ini adalah Hastuti pada tahun 2016 untuk mengukur kebersyukuran 340 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan sistem pendidikan inklusi di Jakarta (Hastuti, 2016).

2.2 *Social Comparison* (Perbandingan Sosial)

2.2.1 Definisi *Social Comparison*

Teori *social comparison* pertama kali dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1954. Festinger (1954) mengemukakan bahwa *social comparison* adalah kecenderungan individu untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain untuk mencari informasi tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. Dalam hal ini, individu akan membandingkan pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki dalam lingkungan tempat mereka berada. Festinger (1954) percaya bahwa orang perlu secara akurat menilai kemampuan dan pendapat diri sendiri untuk membuat pilihan yang bijaksana ketika berhadapan dengan dunia.

Festinger (1954) menyatakan bahwa *social comparison* sendiri bersifat ke bawah (*downward*) atau ke atas (*upward*). *Social comparison downward* merupakan sifat membandingkan diri dengan objek yang memiliki kemampuan di bawah kemampuan diri. Sedangkan, *social comparison upward* merupakan sifat membandingkan diri dengan objek yang memiliki kemampuan di atas kemampuan diri. Perbandingan ke atas maupun ke bawah memiliki efek yang berbeda terhadap pemahaman individu terkait diri sendiri.

Eddleston (2009) menyatakan bahwa *downward comparison* dapat membuat individu menjadi senang dan nyaman terhadap diri sendiri sehingga dapat menimbulkan emosi-emosi positif dalam diri individu

tersebut. Sedangkan, perbandingan ke atas (*upward*) dapat memberikan efek negatif terhadap diri apabila telah melebihi batas wajar, hal tersebut dapat membuat individu menjadi kurang percaya pada kemampuan dan pendapat diri sendiri dan menyebabkan individu terpacu untuk terus-menerus meningkatkan kualitas diri seperti orang lain yang memiliki kemampuan di atasnya.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa *social comparison* merupakan suatu proses yang terjadi ketika individu melakukan perbandingan terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan individu lain yang berada di lingkungannya. Jones (2001) juga mengemukakan bahwa *social comparison* merupakan suatu proses kognitif yang terjadi ketika individu membandingkan atribut-atribut yang dimilikinya dengan atribut-atribut yang dimiliki oleh orang lain.

Gibbons dan Buunk (1999) menyatakan bahwa *social comparison* adalah suatu variabel psikologi yang menjelaskan terkait suatu peristiwa perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu. Gibbons dan Buunk (1999) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa struktur dari skala INCOM dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Festinger pada tahun 1954 secara konsisten mampu mengukur perbandingan sosial. Gibbons dan Buunk (1999) menjelaskan bahwa aspek yang dikemukakan oleh Festinger (1954) yaitu *opinion* dan *ability* secara bersama-sama mampu mengukur proses dasar yang sama dan dapat mencari informasi dari orang lain untuk meningkatkan

pemahaman diri. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Festinger (1954).

2.2.2 Aspek-Aspek *Social Comparison*

Adapun aspek-aspek dari *social comparison* menurut Festinger (1954), yaitu:

1. Aspek Pendapat (*Opinion*)

Festinger (1954) menyatakan bahwa *opinion* merujuk pada perilaku individu saat melakukan perbandingan terhadap pendapat yang dimilikinya dengan pendapat yang dimiliki oleh orang lain. Festinger (1954) menyatakan bahwa pendapat ditentukan oleh keyakinan seseorang tentang realitas, nilai-nilai dasarnya, kesukaan dan ketidaksukaannya yang lebih spesifik, dan kebutuhan serta minatnya yang mendesak.

Gibbons dan Buunk (1999) menyatakan bahwa *opinion* berfokus pada keinginan individu untuk membandingkan pendapat yang dimiliki dengan pendapat yang dimiliki oleh individu lain. Krizan dan Gibbons (2014) menyatakan bahwa individu yang berada dalam suatu kelompok ingin mencapai keseragaman pendapat, bukan hanya karena untuk meningkatkan kepercayaan pada pendapatnya sendiri, tetapi juga karena memfasilitasi koordinasi tujuan kelompok. Festinger (1954) menyatakan bahwa orang cenderung membandingkan pendapat yang dimiliki dengan pendapat orang lain yang berada dalam kelompok yang sama.

2. Aspek Kemampuan (*Ability*)

Festinger (1954) menyatakan bahwa *ability* merujuk pada perilaku individu ketika melakukan perbandingan terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu lain yang berada disekitarnya atau dalam kelompok yang sama. Festinger (1954) menyatakan bahwa kemampuan tentu saja hanya dapat dicapai melalui kinerja yang diyakini bergantung pada kemampuan tertentu. Senada dengan itu, Krizan dan Gibbons (2014) menyatakan bahwa apabila individu mencoba untuk menilai seberapa baik kemampuan yang dimilikinya, maka individu tersebut cenderung membandingkan kinerja diri sendiri dengan individu lain yang dianggapnya sebagai target.

Gibbons dan Buunk (1999) menyatakan bahwa *ability* berfokus pada keinginan individu untuk membandingkan kemampuan diri sendiri dengan individu lain. Locke (dalam Krizan dan Gibbons, 2014) menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan individu yang sangat dekat dengan dirinya dibandingkan individu lain yang tidak memiliki hubungan dengan dirinya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Social Comparison*

1. Harga Diri

Coopersmith (dalam Murk, 2006) menyatakan bahwa harga diri merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap

dirinya sendiri. Coopersmith (dalam Murk, 2006) meyakini bahwa harga diri merupakan sikap positif dan negatif terhadap diri sendiri dan ukuran terkait sejauh mana individu percaya bahwa dirinya mampu, berharga, sukses, serta hidupnya memiliki nilai dan makna. Sari dan Mulawarman (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan perbandingan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri, maka akan positif pandangan individu terhadap perbandingan sosial.

2. Motivasi Berprestasi

Sari dan Mulawarman (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan perbandingan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi pada individu, maka akan positif pandangan individu terhadap perbandingan sosial.

2.2.4 Dampak *Social Comparison*

1. *Gratitude* (Kebersyukuran)

Watkins (2014) menyatakan bahwa gratitude merupakan pengaruh positif yang dialami oleh individu sebagai emosi yang menyenangkan dan emosi positif lainnya. Watkins (2014) mengemukakan bahwa individu yang bersyukur akan merasa bahwa dirinya penuh dengan kelimpahan, merasa puas dengan

pencapaian sederhana dalam hidupnya, dan mampu mengapresiasi kontribusi orang lain dalam hidupnya. Selain itu, Emmons dan McCullough (2004) mengemukakan *gratitude* sebagai suatu kondisi yang terjadi sebagai bagian dari ungkapan syukur atau apresiasi terhadap diri atas kebaikan yang telah dilakukan selama proses kehidupan. Penelitian yang dilakukan Winata dan Andangsari (2017) menunjukkan bahwa semakin sering individu melakukan perbandingan sosial, maka akan menyebabkan individu tersebut menjadi kurang bersyukur dengan pencapaian yang didapatkannya dalam hidup.

2. Kebahagiaan

Febrianti dan Supriyadi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perbandingan sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebahagiaan pada individu. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatnya perilaku perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu, maka akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kebahagiaan yang dimiliki individu tersebut.

3. *Body Dissatisfaction* (Ketidakpuasan Tubuh)

Body dissatisfaction merupakan pengalaman tidak puas seseorang terhadap citra tubuhnya. Arshuha dan Amalia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perbandingan sosial dan *body dissatisfaction*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perbandingan sosial yang dimiliki

oleh individu, maka semakin tinggi tingkat *body dissatisfaction* yang dirasakan oleh individu tersebut.

4. Kesejahteraan Subjektif

Agustiani dan Gazi (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu dimensi dari perbandingan sosial yaitu *ability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan subjektif individu. Hal ini berarti bahwa individu yang sering membandingkan kemampuan yang dimilikinya dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu lain akan mengakibatkan rendahnya kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh individu tersebut.

2.2.5 Pengukuran *Social Comparison*

Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur *social comparison*. Alat ukur ini disusun oleh Gibbons dan Buunk berdasarkan dua aspek dari teori Festinger (1954), yaitu aspek pendapat (opinion) dan aspek kemampuan (*ability*). INCOM sendiri terdiri dari 11 aitem dengan bentuk skala *likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Validitas dan reliabilitas alat ukur ini diperiksa dalam 22 studi di Belanda dan Amerika yang menunjukkan bahwa alat ukur ini valid dan reliabel, yaitu sebesar 0,77 sampai 0,85 (Buunk et.al, 2020). Peneliti yang pernah menggunakan alat ukur ini adalah Hasanati dan Aviani pada

tahun 2020 untuk mengukur *social comparison* 152 dewasa pengguna *instagram* dengan rentang usia 18-35.

2.3 Definisi Dewasa Madya

Kail dan Cavanaugh (2016) mengatakan bahwa individu yang berada pada masa dewasa pertengahan berusia 25 tahun sampai 39 tahun. Pada masa dewasa pertengahan individu memiliki tanggung jawab dan mampu untuk membuat pilihan terhadap hal apa saja yang akan dilakukan kedepannya, mencapai keamanan finansial, dan memiliki pengetahuan yang luas terhadap karier. Senada dengan itu, Santrock (2011) mengatakan bahwa individu pada masa dewasa menengah lebih mandiri secara finansial, sudah memikirkan untuk berkeluarga, dan telah memiliki perencanaan karier yang matang.

Kail dan Cavanaugh (2016) mengatakan ciri-ciri dari dewasa madya, yaitu memiliki cara berpikir yang fleksibel, menjaga hubungan romantis, memiliki keamanan finansial, ahli dalam bidang pekerjaan, dan memiliki emosi yang lebih stabil. Selain itu, Jahja (2011) mengatakan bahwa ciri-ciri dari dewasa madya, yaitu memiliki nilai dan pola perilaku yang baru, mengalami stres akibat tekanan hidup, memiliki keoptimisan untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupannya, dan memiliki kejenuhan dengan kegiatan rutin sehari-harinya.

2.4 Hubungan *Social Comparison* dengan *Gratitude* pada Dewasa Madya di kota Makassar

Individu yang berada pada usia dewasa madya merasa bahwa pencapaian yang telah diraih saat ini belum sesuai dengan harapan. Pada usia dewasa madya ini banyak hal-hal yang tidak terduga yang dirasakan oleh individu dan timbulnya perasaan tertinggal karena tidak mampu menyamai pencapaian individu lain disekitarnya. Pada usia dewasa madya ini juga timbul perasaan kecewa dari dalam diri karena keyakinan akan harapan-harapan yang hendak dicapai ternyata tidak sejalan dengan kenyataannya.

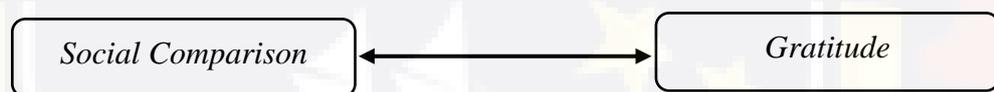
Perasaan tidak puas atas pencapaian sederhana yang diraih sangat berhubungan dengan rasa syukur seseorang. Rasa syukur dalam psikologi disebut dengan *gratitude*. *Gratitude* merupakan respon positif individu terhadap pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama proses kehidupan. Individu yang selalu bersyukur juga akan selalu merasa cukup dengan hal-hal yang dimilikinya. Individu yang kurang bersyukur akan selalu merasa bahwa hidup yang dijalannya serba kekurangan (Watkins, 2014).

Perasaan tertinggal yang dirasakan karena membandingkan pencapaian yang telah diraih dengan individu lain yang memiliki pencapaian yang berbeda dapat membuat individu tersebut merasa kurang puas dengan hal-hal yang telah dicapai. Perbandingan diri yang dilakukan oleh individu dengan individu lain disebut dengan *social comparison*. Festinger (1954) menyatakan bahwa *social comparison* merupakan kecenderungan individu untuk membandingkan diri

sendiri dengan individu lain untuk mencari informasi tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya.

Seseorang yang melakukan perbandingan secara terus-menerus dengan orang lain yang memiliki kemampuan lebih di atas dirinya, akan membuat individu tersebut merasa kurang dengan kemampuannya saat ini, Sebaliknya, apabila seseorang melakukan perbandingan dengan orang lain yang memiliki kemampuan di bawah dirinya, maka individu tersebut akan merasa bersyukur dengan segala hal yang telah diraih saat ini (Eddleston, 2009). Dengan demikian, perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu disekitarnya dapat memberikan efek terhadap tingkat kebersyukuran pada individu.

Kaitan antar variabel seperti yang dikemukakan diatas dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



Keterangan:

 : Variabel Penelitian

 : Hubungan

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

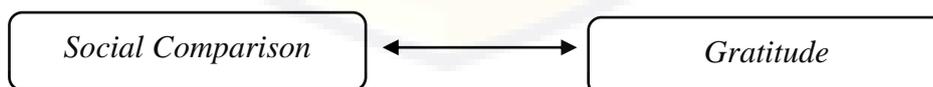
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang analisisnya menekankan pada data-data yang berupa angka. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengukuran yang dianalisis secara statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau variabel yang menyebabkan munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *social comparison*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *gratitude*.

1. Variabel Independen (X) : *Social Comparison*
2. Variabel Dependen (Y) : *Gratitude*

Model Penelitian:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. *Gratitude*

Watkins (2014) mendefinisikan *gratitude* sebagai pengaruh positif yang dialami oleh individu sebagai emosi yang menyenangkan. Individu yang bersyukur akan selalu merasa bahwa dirinya diberikan anugerah dan kelimpahan, merasa puas dengan apa yang dimilikinya dalam hidup, selalu merasa bangga atas hal-hal sederhana yang dimilikinya dalam hidup dan selalu merasa puas dengan bantuan yang didapatkannya dari individu lain.

2. *Social Comparison*

Festinger (1954) mengemukakan bahwa *social comparison* adalah kecenderungan individu untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain untuk mencari informasi tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. Dalam hal ini, individu akan membandingkan pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki dalam lingkungan tempat mereka berada. Festinger (1954) percaya bahwa orang perlu secara akurat menilai kemampuan dan pendapat yang dimiliki untuk membuat pilihan yang bijaksana ketika berhadapan dengan dunia.

3.3.2 Definisi Operasional

1. *Gratitude*

Gratitude yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dimana dewasa madya mampu untuk mengapresiasi pencapaian yang telah diraih dan selalu mengucapkan syukur atas segala pencapaian serta pengalaman yang diterima selama proses kehidupan.

2. *Social Comparison*

Social comparison yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana dewasa madya cenderung melakukan perbandingan terhadap kemampuan dan pemikirannya dengan individu lain disekitarnya. Masa ini ditandai dengan kondisi ketika dewasa madya membandingkan dirinya dengan individu lain yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewasa madya di kota Makassar berusia 25 sampai 39 tahun pada tahun 2022 yang mana peneliti tidak mengetahui dengan pasti jumlah populasi secara akurat.

3.4.2 Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dewasa madya di kota Makassar yang berusia 25 sampai 39 tahun. Adapun jumlah sampel yang diteliti berdasarkan tinjauan dari tabel Isac dan Michael (Sugiyono, 2019) dengan taraf kesalahan atau *error* 5%, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebesar 349 dewasa madya. Adapun sampel yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini sebesar 464 dewasa madya di kota Makassar. Berikut pemaparan gambaran umum subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Deskripsi Demografi Responden

Demografi Responden	Frekuensi	Persen (%)	
Usia	25 - 29 Tahun	354	76.3
	30 - 34 Tahun	76	16.4
	35 - 39 Tahun	34	7.3
Jenis Kelamin	Laki - Laki	244	52.6
	Perempuan	220	47.4
Pekerjaan	PNS	20	4.3
	Karyawan Swasta	115	24.8
	Wirausaha	36	7.8
	TNI/Polri	113	24.4
	Guru/Pengajar	23	5.0
	Karyawan BUMN/BUMD	3	0.6
	Tenaga Kesehatan	33	7.1
	Mahasiswa	109	23.5
	Lainnya	12	2.6
	Status	Menikah	192
Belum Menikah		272	58.6

	0	299	64.4
	1	92	19.8
Jumlah Anak	2	53	11.4
	3	19	4.1
	> 3	1	0.2

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah: a) Dewasa madya berusia 25 hingga 39 Tahun; b) Berdomisili di kota Makassar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *gratitude* dan skala *social comparison*. Penjelasan masing-masing skala adalah sebagai berikut:

3.5.1 Skala *Gratitude*

Peneliti menggunakan Skala *Gratitude Resentment and Appreciation Scale* (GRAT) yang dibuat oleh Watkins pada tahun 2003. Skala *gratitude* dalam penelitian ini terdiri dari tiga dimensi yaitu *sense of abundance*, *appreciation for simple pleasure*, dan *appreciation for others*. Skala *gratitude* ini telah diadaptasi oleh Ramadhani (2020) sebanyak 40 item dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,880. Skala *gratitude* ini menggunakan lima pilihan jawaban

yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.2 *Blue print* Skala *Gratitude*

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
<i>Sense of Abundance</i>	6,22	2,3,4,7,11,13,19,24,26,28,29,33,35,38	16
<i>Appreciation for Simple Pleasure</i>	5,8,9,14,17,23,25,27,30,31,32,36,37,39	-	14
<i>Appreciation for Others</i>	1,10,12,15,16,18,20,21,34,40	-	10
Jumlah	26	14	40

3.5.2 Skala *Social Comparison*

Skala *social comparison* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang diadaptasi oleh peneliti berdasarkan alat ukur *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang disusun oleh Gibbons dan Buunk pada tahun 1999 berdasarkan dua aspek dari teori Festinger (1954), yaitu aspek *opinion* dan aspek *ability*. Skala ini terdiri dari pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini terdiri atas 11 item yang terdiri dari 6 item pada aspek kemampuan dan 5 item pada aspek pendapat. Alat ukur ini telah diuji konsistensinya di negara Spain dan Chile yang memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,77 hingga 0,85. Skala *social comparison* ini menggunakan lima pilihan jawaban yaitu sangat

sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.3 *Blue print* Skala *Social Comparison*

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
Kemampuan (<i>Ability</i>)	1,2,3,4,6	5	6
Pendapat (<i>Opinion</i>)	7,8,9,10	11	5
Jumlah	9	2	11

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Skala Siap Pakai

Peneliti menggunakan alat ukur *Gratitude* yang telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Ramadhani (2020) yang memiliki nilai *reliabilitas Cronbach Alpha* sebesar 0,880.

1. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan isi tes melalui *expert judgement*. Validitas isi digunakan untuk mengetahui kelayakan item dalam mengungkapkan atribut yang diukur sesuai dengan indikator perilakuannya dan apakah item telah mencakup keseluruhan domain isi yang hendak diukur (Azwar, 2019). Namun, pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas isi pada variabel *Gratitude*, dikarenakan skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang telah diadaptasi dan dimodifikasi dengan melalui proses uji validitas isi.

2. Validitas Konstrak

Azwar (2019) menyatakan bahwa validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Peneliti melakukan uji *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan bantuan aplikasi Lisrel 8.70 untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item. Item dikatakan valid apabila memenuhi model fit standar nilai $p\text{-value} > 0.05$ dan nilai $RMSEA < 0.05$, serta nilai *factor loading* positif dan $t\text{-value} > 1.96$. Setelah peneliti melakukan analisis CFA dengan menggunakan aplikasi Lisrel 8.70, diperoleh hasil bahwa pada skala *gratitude* terdapat 38 item valid dan 2 item yang tidak valid. Berikut tabel *blueprint gratitude* setelah uji coba.

Tabel 3.4 *Blueprint Skala Gratitude* Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
<i>Sense of Abundance</i>	-	2,3,4,7,11,13,19, 24,26,28,29,33, 35,38	14
<i>Appreciation for Simple Pleasure</i>	5,8,9,14,17,23, ,25,27,30,31, 32,36, 37,39	-	14
<i>Appreciation for Others</i>	1,10,12,15,16, 18,20,21,34,4 0	-	10
Jumlah	24	14	38

3.6.2 Uji Validitas Skala Yang Diadaptasi oleh Peneliti

Skala yang diadaptasi oleh peneliti adalah skala *social comparison*.

Peneliti kemudian mencari skala yang sesuai dengan teori *social*

comparison yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Peneliti menemukan skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang disusun oleh Gibbons dan Buunk pada tahun 1999 berdasarkan dua aspek dari teori Festinger (1954), yaitu aspek *opinion* dan aspek *ability*. Peneliti kemudian melakukan proses adaptasi skala ke dalam bahasa Indonesia serta melakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji instrumen terhadap adaptasi skala INCOM, yaitu:

1. Proses Translasi Skala Penelitian

a. Translasi ke Bahasa Indonesia

Peneliti melakukan proses adaptasi skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang terdiri dari 11 item dengan meminta 1 orang yang ahli dalam bahasa Inggris untuk menerjemahkan skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Proses translasi ini dilakukan oleh Fadillah Amalia Kalaw yang memiliki skor TOEFL 550. Hasil dari terjemahan ini kemudian ditelaah oleh peneliti.

b. Translasi ke Bahasa Inggris

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan *back translation* atau menerjemahkan kembali dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peneliti meminta 1 orang yang ahli dalam bahasa Inggris untuk melakukan *back translation*. Proses translasi ini dilakukan oleh Yohanis Aser

yang merupakan lulusan jurusan pendidikan bahasa Inggris yang bekerja sebagai guru di SMPN 5 Bengalon.

c. Proses Telaah bahasa Inggris dengan bahasa asli

Proses telaah *back translation* dengan skala asli dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat kesesuaian makna antara skala asli dengan skala yang telah melalui proses translasi. Hasil telaah menunjukkan kesesuaian antara bahasa asli dengan skala yang telah melalui proses translasi sehingga hasil terjemahan ke bahasa Indonesia dapat digunakan.

2. Validitas Isi

a. Validitas Logis

Proses validitas logis melibatkan *subject matter expert* (SME) yang akan diberikan item-item dari skala. SME bertugas untuk menilai apakah item yang telah diterjemahkan sesuai dengan konstruk teoritis dan memastikan bunyi item mudah dipahami. Dalam melakukan uji validitas logis, peneliti meminta kesediaan 3 dosen psikologi untuk menjadi *subject matter expert* (SME) yang akan menelaah kualitas dari masing-masing item. Ketiga SME tersebut adalah Bapak Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog, Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A, dan Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

SME pertama yaitu Bapak Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog menilai bahwa skala *Iowa Netherlands*

Comparison Orientation Measure telah sesuai dengan konsep teoritik *social comparison* yang digunakan dalam penelitian ini.

SME pertama juga menilai bahwa penggunaan bahasa pada keseluruhan item masih perlu untuk diperbaiki.

SME kedua yaitu Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A menilai bahwa 8 item pada skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* telah esensial, namun terdapat 3 item yang dinilai berguna tapi tidak esensial. SME ketiga yaitu Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog menilai bahwa keseluruhan item pada skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* sudah bagus, namun perlu ditambahkan frekuensi pada bunyi item 1, item 2, dan item 11. Kemudian, Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog juga menyarankan untuk memperbaiki bahasa yang digunakan pada item 8.

b. Validitas Tampang

Proses validitas tampang dalam penelitian ini melibatkan 5 subjek yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian dan disebut sebagai *reviewer*. *Reviewer* bertugas untuk memberikan penilaian terkait bentuk skala, ukuran tulisan, kejelasan bahasa, kejelasan petunjuk pengerjaan, dan tampilan umum dari skala. Kelima *reviewer* yang terlibat dalam proses validitas tampang ini adalah Magfirah Hamsah, Inrasopa Longe Rindi, Iqra Mawardani, Angga Prasetya, dan Rise Gery A.

Pada bagian *review* umum, kelima *reviewer* menilai bahwa *lay out*, jenis dan ukuran huruf, dan bentuk skala sudah bagus dan cukup menarik. *Reviewer* Inrasopa memberikan saran pada poin jumlah anak di bagian identitas responden sebaiknya diberikan pilihan jawaban. Kelima *reviewer* menilai bahwa keseluruhan bunyi item dapat dipahami dengan baik.

c. Validitas Konstrak

Peneliti menggunakan uji *confirmatory factor analysis* (CFA) pada aplikasi Lisrel 8.70. Setelah proses CFA dilakukan, peneliti kemudian melakukan pemeriksaan pada setiap aspek dari skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* yang telah dianalisis. Setiap aspek harus membentuk *path* yang mencapai *goodness of fit*. *Path* dikatakan fit apabila memiliki nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($p > 0.05$) dan nilai RMSEA (*Root Mean Square Error Approximation*) lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Item dikatakan valid apabila nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value* lebih dari 1.96 ($t\text{-value} > 1.96$).

Hasil dari proses CFA skala *social comparison* menunjukkan bahwa 11 item dinyatakan valid. Berikut rincian item skala *Iowa Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang dinyatakan valid setelah melalui proses CFA:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala *Social Comparison* Setelah Uji Coba

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
Kemampuan (<i>Ability</i>)	1,2,3,4,6	5	6
Pendapat (<i>Opinion</i>)	7,8,9,10	11	5
Jumlah	9	2	11

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach's*. Semakin besar koefisien reliabilitas maka semakin kecil kesalahan dalam pengukuran, dengan demikian semakin reliabel alat ukur yang digunakan. Berikut hasil nilai reliabilitas masing-masing skala dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Tabel Uji Reliabilitas

Skala Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
<i>Gratitude</i>	0,912	38
<i>Social Comparison</i>	0,848	11

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga analisis yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif untuk penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi. Gambaran variabel yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah

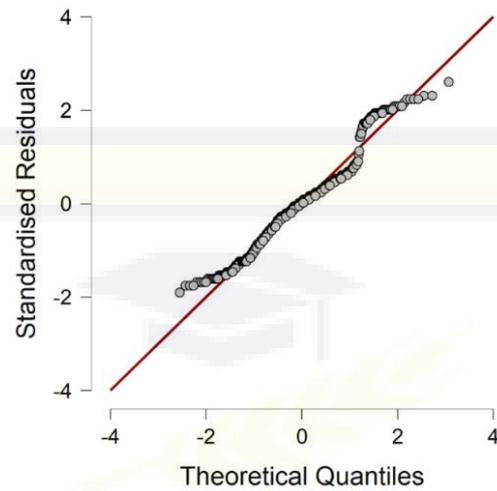
variabel *gratitude* dan *social comparison*. Analisis deskriptif dilakukan pada demografi dari subjek yang kemudian dikategorisasikan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS.

3.7.2 Uji Asumsi

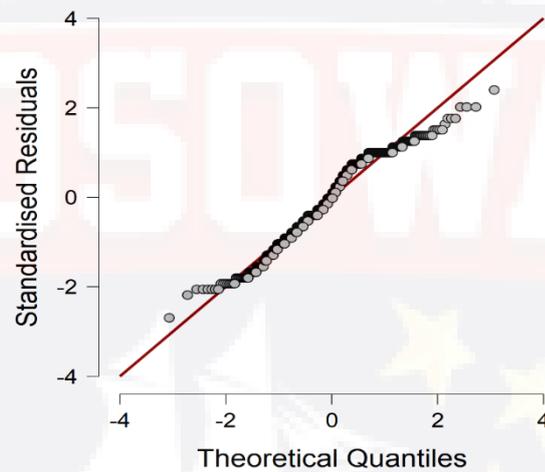
Uji asumsi dalam penelitian ini antara lain uji normalitas dengan menggunakan bantuan JASP dan uji linearitas dengan menggunakan bantuan IBM Statistik SPSS 22.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebuah data penelitian berdistribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas dilakukan secara visual dengan melihat *output Q-Q Plot*. Distribusi yang normal akan membentuk suatu garis diagonal, dimana garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal dan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya. Data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan nilai ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah (Goss-Sampson, 2022). Dari hasil uji *output Q-Q Plot*, data berada di sekitar garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *social comparison* dengan *gratitude* terdistribusi normal. Visualisasi analisis uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Output Q-Q Plot Gratitude



Gambar 3.3 Output Q-Q Plot Social Comparison

2. Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan *test for linearity* pada *software* SPSS.

Hasil uji linearitas dari data variabel *social comparison* dan *gratitude* memiliki nilai *linearity* sebesar 0.000. Berdasarkan nilai *linearity*, maka disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linearitas dengan nilai < 0.05 , sehingga kedua variabel

tersebut linear. Adapun hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig F**	
<i>Social Comparison terhadap Gratitude</i>	29.236	0.000	Linear

Keterangan :

*F = Nilai *linearity*.

**Sig F = Nilai signifikansi $P < 0.05$.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product-Moment*. Perhitungan uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan *software* Jamovi dengan melihat tabel *correlation matrix*. H_0 diterima jika memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($>0,05$) dan ditolak jika memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($<0,05$).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar.

H_1 : Ada hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	Maret - April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
Penyusunan Instrumen Penelitian					■	■	■	■												
Pengambilan Data									■	■	■	■								
Analisis Data Penelitian													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Terdapat lima kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.1 Kategori Skor

Kategori Tingkat Skor	Kriteria Statistik
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ sd})$
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ sd})$
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) \leq X$

Ket: SD= Standar Deviasi, X= Skor total responden

a. *Gratitude*

Hasil analisis deskriptif pada variabel *Gratitude* disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh berdasarkan analisis menggunakan SPSS. Berikut tabel analisis deskriptif *Gratitude* berdasarkan tingkat skor:

Tabel 4.2 Distribusi Skor *Gratitude*

Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
464	75	189	153.75	13.53

Hasil analisis data pada skala *Gratitude* terhadap 464 responden dewasa madya di kota Makassar menunjukkan bahwa distribusi skor

memiliki nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 75 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 189. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata distribusi skor *Gratitude* sebesar 153.75 dan nilai standar deviasi sebesar 13.53.

Tabel 4.3 Kategorisasi Skor *Gratitude*

Keterangan	Kriteria Statistik	Rentang Skor	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$X > 174.04$	49	10.6
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$160.51 < X \leq 174.04$	64	13.8
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ sd})$	$146.98 < X \leq 160.51$	227	48.9
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ sd})$	$133.45 < X \leq 146.98$	97	20.9
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) \leq X$	$X \leq 133.45$	27	5.8

Berdasarkan analisis data terhadap 38 item skala *Gratitude* pada 464 responden dewasa madya di kota Makassar menunjukkan hasil bahwa terdapat 49 responden yang berada pada kategori Sangat Tinggi, 64 responden yang berada pada kategori Tinggi, 227 responden yang berada pada kategori Sedang, 97 responden yang berada pada kategori Rendah, dan terdapat 27 responden yang berada pada kategori Sangat Rendah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat skor terbanyak pada *Gratitude* berada di kategori Sedang.

b. *Social Comparison*

Tabel 4.4 Distribusi Skor *Social Comparison*

Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
464	15	55	36.15	7.85

Hasil analisis data pada skala *Social Comparison* terhadap 464 responden dewasa madya di kota Makassar menunjukkan bahwa distribusi skor memiliki nilai *minimum* atau nilai terendah sebesar 15 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 55. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata distribusi skor *Social Comparison* sebesar 36.15 dan nilai standar deviasi sebesar 7.85.

Tabel 4.5 Kategorisasi Penormaan *Social Comparison*

Keterangan	Kriteria Statistik	Rentang Skor	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$X > 47.93$	13	2.8
Tinggi	$(\text{mean} + 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$40.08 < X \leq 47.93$	166	35.8
Sedang	$(\text{mean} - 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ sd})$	$32.23 < X \leq 40.08$	133	28.7
Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ sd})$	$24.37 < X \leq 32.23$	106	22.8
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) \leq X$	$X \leq 24.37$	46	9.9

Berdasarkan analisis data terhadap 11 item skala *Social Comparison* pada 464 responden dewasa madya di kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat 13 responden yang berada pada kategori Sangat Tinggi, 166 responden yang berada pada kategori Tinggi, 133 responden yang berada pada kategori Sedang, 106

responden yang berada pada kategori Rendah dan 46 responden yang berada pada kategori Sangat Rendah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat skor terbanyak pada *Social Comparison* berada di kategori Tinggi.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Variabel *Gratitude* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.6 Deskriptif Variabel *Gratitude* berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Tingkat Kategori				
		ST	T	S	R	SR
Usia	25 - 29	49	47	168	72	18
	30 - 34	0	9	38	21	8
	35 - 39	0	8	21	4	1
Jenis Kelamin	Laki - Laki	23	23	107	71	20
	Perempuan	26	41	120	26	7
Pekerjaan	PNS	0	1	13	4	2
	Karyawan Swasta	0	21	72	18	4
	Wirausaha	0	5	25	5	1
	TNI/Polri	0	2	43	54	10
	Guru/Pengajar	0	10	8	4	1
	Karyawan BUMN/BUMD	1	0	2	0	0
	Tenaga Kesehatan	0	9	18	4	2
	Mahasiswa	48	16	38	5	2
	Lainnya	0	0	8	3	1
	Status	Menikah	0	28	104	49
Belum Menikah		49	36	123	48	16

Demografi	Karakteristik	Tingkat Kategori				
		ST	T	S	R	SR
Jumlah Anak	0	49	38	138	58	16
	1	0	9	54	23	6
	2	0	12	27	12	2
	3	0	5	7	4	3
	> 3	0	0	1	0	0

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 464 responden pada tabel di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada subjek berusia 25 – 29 tahun paling banyak mengisi skala penelitian ini dengan tingkat skor terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 168 responden. Pada demografi jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin perempuan yang paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 120 responden. Untuk penjelasan deskriptif *gratitude* berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

b. Deskriptif Variabel *Social Comparison* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.7 Deskriptif Variabel *Social Comparison* berdasarkan Demografi

Demografi	Karakteristik	Tingkat Kategori				
		ST	T	S	R	SR
Usia	25 - 29	11	150	108	65	20
	30 - 34	1	10	21	26	18
	35 - 39	1	6	4	15	8
Jenis Kelamin	Laki - Laki	8	81	85	56	14
	Perempuan	5	85	48	50	32

Demografi	Karakteristik	Tingkat Kategori				
		ST	T	S	R	SR
Pekerjaan	PNS	0	5	6	5	4
	Karyawan Swasta	7	44	25	25	14
	Wirausaha	1	5	10	14	6
	TNI/Polri	0	14	51	40	8
	Guru/Pengajar	1	3	5	9	5
	Karyawan BUMN/BUMD	0	1	0	1	1
	Tenaga Kesehatan	1	8	13	5	6
	Mahasiswa	2	78	21	6	2
	Lainnya	1	8	2	1	0
	Status	Menikah	6	31	53	66
Belum Menikah		7	135	80	40	10
		0	7	139	92	46
Jumlah Anak	1	4	17	24	31	16
	2	1	9	11	22	10
	3	1	1	6	6	5
	> 3	0	0	0	1	0

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap 464 responden pada tabel di atas diperoleh data yang menunjukkan bahwa pada subjek berusia 25 – 29 tahun paling banyak mengisi skala penelitian ini dengan tingkat skor terbanyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 150 responden. Pada demografi jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin perempuan yang paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85 responden. Untuk penjelasan deskriptif *social comparison* berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Pearson Product-Moment* untuk mengetahui hubungan *social comparison* dengan *gratitude* menggunakan bantuan *software* Jamovi. Berikut tabel uraian hasil uji hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Pearson's</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
<i>Social Comparison</i> terhadap <i>Gratitude</i>	0.207	< 0.001	Signifikan

Keterangan:

Pearson's = Nilai Korelasi

P-value = Nilai signifikansi, $p\text{-value} = < 0.05$

Berdasarkan tabel uji korelasi *Pearson Product-Moment* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $p\text{-value}$ adalah < 0.001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar, ditolak. Artinya, ada hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar, diterima.

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa terdapat pedoman untuk menafsirkan kekuatan korelasi dalam penelitian. Pedoman klasifikasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Makna
0.00 – 0.199	Sangat Rendah	Tidak bisa ditentukan
0.20 – 0,399	Rendah	Ada kemungkinan
0.40 – 0,599	Sedang	Kemungkinan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Makna
0.60 – 0,799	Kuat	Kemungkinan Besar
0.80 – 1,000	Sangat Kuat	Dipastikan

Dari hasil analisis *Korelasi Pearson Product-Moment*, maka diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.207. Hal ini berarti bahwa hubungan kedua variabel rendah atau lemah dan arahnya positif. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *social comparison* memiliki korelasi yang lemah dengan *gratitude*, artinya tidak selalu apabila variabel *social comparison* tinggi akan diikuti oleh *gratitude* yang tinggi. Hubungan yang lemah mengartikan bahwa kadang-kadang ketika *social comparison* muncul, maka *gratitude* juga akan muncul. Namun, bisa saja ketika *social comparison* muncul, *gratitude* tidak ikut muncul.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Gratitude* pada Dewasa Madya di Kota Makassar

Hasil perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di kota Makassar dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa individu yang melakukan *social comparison* akan memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi. Watkins (2014) menyatakan

gratitude merupakan suatu kondisi yang terjadi sebagai bagian dari apresiasi individu terhadap diri atas pencapaian yang telah diraih.

Watkins (2014) menyatakan bahwa individu yang selalu merasa bersyukur dan puas dengan pencapaian yang mereka raih akan meningkatkan kebersyukuran pada individu. Individu tersebut akan merasa puas dengan pencapaian sederhana yang dimiliki dan selalu merasa cukup dengan apa yang telah dimilikinya saat ini. Adapun faktor yang dapat memengaruhi *gratitude*, diantaranya religiusitas. Agata (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya religiusitas pada diri individu, maka individu ini akan menjadi sadar bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan mereka bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan sesuatu hal yang dikaruniakan kepadanya. Hal ini dapat membuat individu akan selalu bersyukur dalam menjalani kehidupannya.

Penerimaan diri juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *gratitude* seseorang. Hambali, Meiza, dan Fahmi (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa individu yang mampu menerima kondisi diri sendiri, akan selalu merasa bersyukur dalam hidupnya. Faktor lain yang dapat memengaruhi *gratitude* yaitu *social comparison*. Winata dan Andangsari (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perbandingan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan *gratitude*. Hal ini berarti bahwa individu yang

memiliki tingkat perbandingan sosial yang tinggi, maka semakin rendah tingkat kebersyukuran individu tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa variabel *social comparison* memiliki korelasi yang rendah atau lemah dengan *gratitude* dengan arah hubungan positif, artinya tidak selalu apabila variabel *social comparison* tinggi akan diikuti oleh *gratitude* yang tinggi. Hubungan yang lemah mengartikan bahwa kadang-kadang ketika *social comparison* muncul, maka *gratitude* juga akan muncul. Namun, bisa saja ketika *social comparison* muncul, *gratitude* tidak ikut muncul.

Festinger (1954) menyatakan bahwa *social comparison* merupakan kecenderungan individu untuk membandingkan diri sendiri dengan individu disekitarnya untuk mencari informasi tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. *Social comparison* memiliki dua sifat yaitu perbandingan yang bersifat ke atas (*upward comparison*) atau perbandingan yang bersifat ke bawah (*downward comparison*).

Kemungkinan alasan terjadinya korelasi yang lemah dengan arah hubungan yang positif, dikarenakan pada skala INCOM yang digunakan dalam penelitian sangat umum dan tidak menjelaskan bahwa item tersebut diisi dengan melakukan perbandingan yang bersifat ke atas (*upward comparison*) atau perbandingan yang bersifat ke bawah (*downward comparison*), sedangkan pada teori dijelaskan terkait sifat perbandingan tersebut. Sehingga, kemungkinan individu dalam mengisi skala *social comparison* ini melakukan *downward comparison*.

Festinger (1954) menyatakan individu yang melakukan perbandingan dengan individu yang memiliki kemampuan di atas maupun di bawah memiliki efek yang berbeda terhadap pemahaman individu terkait diri sendiri. Individu yang melakukan perbandingan dengan melihat individu lain yang memiliki kemampuan di bawah dirinya akan membuat individu tersebut merasa nyaman dan puas dengan hal yang dimilikinya dalam hidup. Eddleston (2009) juga menyatakan bahwa individu yang melakukan perbandingan dengan individu lain yang memiliki kemampuan di bawah dirinya dapat membuat individu tersebut menjadi senang dan nyaman terhadap dirinya sehingga dapat menimbulkan emosi-emosi positif dalam diri individu tersebut.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dewasa muda yang melakukan perbandingan dengan individu yang memiliki kemampuan di bawah dirinya akan menumbuhkan perasaan puas dan nyaman terhadap diri sendiri. Perasaan puas atas hal yang dimiliki dalam hidup berkaitan erat dengan kebersyukuran pada individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang melakukan *downward comparison* dapat meningkatkan kebersyukuran dalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nicuta dan Constantin (2021) menunjukkan bahwa individu yang melakukan perbandingan sosial ke bawah memiliki lebih banyak rasa syukur dan mampu menurunkan emosi-emosi negatif dalam dirinya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa individu dalam kondisi melakukan perbandingan ke bawah

merasa lebih bersyukur dan hal tersebut memberikan dampak yang lebih berharga dalam diri individu tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Unanue, dkk (2019) menunjukkan bahwa individu yang mampu mengapresiasi segala hal secara positif dan mempersepsikan perbandingan sosial sebagai sesuatu hal yang positif, dimana individu melakukan perbandingan sosial untuk mencari pengalaman-pengalaman atau informasi tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya, maka hal ini dapat meningkatkan suasana hati yang positif dalam dirinya.

4.2.2 Limitasi Penelitian

Selama proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni hasil penelitian hanya mampu menjelaskan pada subjek penelitian yang dilakukan, hal ini karena bentuk pengambilan sampel berdasarkan populasi tidak dilakukan secara random, sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian *Social Comparison* sebagai Prediktor terhadap *Gratitude* pada Dewasa Madya di Kota Makassar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar *gratitude* pada dewasa madya di Kota Makassar berada dalam kategori sedang, yaitu 227 dari 464 dewasa madya atau setara dengan 48.9%.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar *social comparison* pada dewasa madya di Kota Makassar berada dalam kategori tinggi, yaitu 166 dari 464 dewasa madya atau setara dengan 35.8%.
3. Hasil analisis hubungan *social comparison* dengan *gratitude* pada dewasa madya di Kota Makassar menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar < 0.001 . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara *social comparison* dengan *gratitude*, diterima. Namun, hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 0.207.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran ke beberapa pihak. Adapun saran dari peneliti, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih memerlukan banyak literature sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah lebih banyak lagi literature dan mencari tahu mengenai variabel lain yang dapat di intervensi untuk meningkatkan *gratitude* seseorang selain *social comparison*, seperti religiusitas, perilaku prososial, dan kecerdasan emosional.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada subjek penelitian dewasa madya di kota Makassar maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti dengan cakupan yang lebih luas, yakni dewasa madya di Indonesia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih menjelaskan secara detail terkait perbandingan ke atas (*upward*) dan perbandingan ke bawah (*downward*).

2. Bagi Dewasa Madya

- a. Bagi dewasa madya diharapkan agar selalu mensyukuri segala hal yang dimiliki dalam hidup. Individu yang mampu menilai secara positif segala hal yang dimilikinya akan membuat individu untuk selalu merasa cukup dan puas dengan pencapaian yang telah diraih, sehingga dapat meningkatkan kebersyukuran.
- b. Bagi dewasa madya diharapkan untuk mampu mempersepsikan pengalaman dan perbandingan sosial sebagai sesuatu hal untuk lebih mensyukuri pencapaian yang telah diraih agar dapat meningkatkan suasana hati yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. G., & Fagley, N. (2005). Appreciation: Individual Differences in Finding Value and Meaning as a Unique Predictor of Subjective Well-Being. *Journal of Personality*, 79-114. DOI: [10.1111/j.1467-6494.2004.00305.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2004.00305.x)
- Agata, W. (2015). Pengaruh Religiusitas terhadap Gratitude pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Kristen. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 348-363. DOI: [10.24854/jpu12015-31](https://doi.org/10.24854/jpu12015-31)
- Agustiani, S., & Gazi. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Perbandingan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif Ibu Muda Pengguna Media Sosial. *TAZKIYA (Jurnal of Psychology)*, Vol. 9 (2), 123-132. DOI: [10.15408/tazkiya.v9i2.17540](https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i2.17540)
- Algoe, S., Haidt, J., & Gable, S. (2008). Beyond Reciprocity: Gratitude and Relationships in Everyday Life. *Journal Emotion*, Vol 8 (3), 425-429. DOI: [10.1037/1528-3542.8.3.425](https://doi.org/10.1037/1528-3542.8.3.425)
- Allemand, M., & Hill, P. (2016). Gratitude From Early Adulthood to Old Age. *Journal of Personality*, 21-34. DOI: <https://doi.org/10.1111/jopy.12134>
- Andriani. (2021). Kota Makassar dalam Angka. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Arshuha, F., & Amalia, I. (2019). Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme Terhadap Body Dissatisfaction Mahasiswi Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol. 5 (2), 75-92. DOI: <https://doi.org/10.22236/JIPP-60>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernard, M. E. (2013). *The Strength of Self- Acceptance: Theory, Practice and Research*. New York: Springer.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bernard, M. E. (2013). *The Strength of Self- Acceptance: Theory, Practice and Research*. New York: Springer.
- Buunk, A., Barelds, D., Urzua, M., Zurriaga, R., Gonzales-Navarro, P., Dijkstra, P. D., & Gibbons, F. (2020). The Psychometric Structure of the Spanish Language Version of The Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure in Spain and Chile. *The Spanish Journal of Psychology*, Vol. 23, No. 9, 1-10. DOI: <https://doi.org/10.1017/SJP.2020.1>
- Dienillah, A. N., & Chotidjah, S. (2021). Dukungan Sosial Bagi Penderita Lupus: Dapatkah menjadi Moderator Bagi Efek Penerimaan Diri terhadap Rasa

- Syukur?. *Jurnal Psikologi Sosial*, Vol. 19 (1), 89-98. DOI: [10.7454/jps.2021.10](https://doi.org/10.7454/jps.2021.10)
- Dwinanda, R. F. (2016). Hubungan Gratitude dengan Citra Tubuh pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 34-40.
- Emmons, R. A., & Crumpler, C. A. (2000). Gratitude as A human Strength: Appraising the Evidence. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 56-69. DOI: <https://doi.org/10.1521/jscp.2000.19.1.56>
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2004). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Eddleston, K. A. (2009). The effect of social comparison on managerial career satisfaction and turnover intentions. *Career Development International*, Vol. 14(1), 87-110. DOI: [10.1108/13620430910933592](https://doi.org/10.1108/13620430910933592)
- Fagley, N. (2018). Appreciation (Including Gratitude) and Affective Well-Being: Appreciation Predicts Positive and Negative Affect Above the Big Five Personality Factors and Demographics. *Sage Open Journal*, 1-11. DOI: <https://doi.org/10.1177/2158244018818621>
- Febrianthi, A. N., & Supriyadi. (2020). Apakah Perbandingan Sosial Dalam Menggunakan Instagram Berperan Terhadap Kebahagiaan Remaja? *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 12 (2), 126-137. e-ISSN 2541-2965
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. New York. *Human Relations*, Vol 7(2), 117-140.
- Froh, J., Emmons, R., Huebner, E., Fan, J., Bono, G., & Watkins, P. (2011). Measuring Gratitude in Youth: Assessing the Psychometric Properties of Adult Gratitude Scales in Children and Adolescents. *Psychological Assessment*, Vol. 23 (2), 311-324. DOI: [10.1037/a0021590](https://doi.org/10.1037/a0021590)
- Geng, Y. (2016). Gratitude Mediates the Effect of Emotional Intelligence on Subjective Well-Being: A Structural Equation Modeling Analysis. *Journal of Health Psychology*, 1-9. DOI: [10.1177/1359105316677295](https://doi.org/10.1177/1359105316677295)
- Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999). Individual Differences in Social Comparison: Development of a Scale of Social Comparison Orientation. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 76, No.1, 129-142. DOI: [10.1037//0022-3514.76.1.129](https://doi.org/10.1037//0022-3514.76.1.129)
- Goss-Sampson, M.A. (2022). *Statistical Analysis in JASP 0.16: A Guide for Student*. March 2022
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (Gratitude) pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2 (1), 94 - 101. DOI: [10.15575/psy.v2i1.450](https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.450)

- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan Social Comparison dan Self-Esteem pada Pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No.3, 2391-2399.
- Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Terhadap Penerimaan Diri Pada Wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No. 2, 107-115. ISSN: 2548-4044
- Hastuti, R. (2016). Gratitude Siswa SMA Inklusi Negeri di Jakarta (Studi Deskriptif Kuantitatif). *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1-9.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jones, D. C. (2001). Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peers among Adolescent Girls and Boys. *Sex Roles*, Vol. 45 (9), 645-664.
- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2016). *Human Development : A Life-Span View*. Boston: Cengage Learning.
- Krizan, Z., & Gibbons, F. X. (2014). *Communal Functions of Social Comparison*. USA: Cambridge University Press.
- Lestiani, I. (2016). Hubungan Penerimaan Diri dan Kebahagiaan Pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9. (2), 109-119.
- Machdan, D. M., & Hartini, N. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 1 (02), 79-85.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J.-A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 82, No. 1, 112–127. DOI: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- Murk, C. J. (2006). *Self-Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. New York: Springer Publishing Company.
- Nicuta, E.G., & Constantin, T. (2021). Take Nothing for Granted: Downward Social Comparison and Counterfactual Thinking Increase Adolescents' State Gratitude for the Little Things in Life. *Journal of Happiness Studies*, Vol. 22, 3543-3570. <https://doi.org/10.1007/s10902-021-00423-z>
- Purwasetiawatik, T. F., Musawwir, & Irawan, D. (2020). Hubungan antara Rasa Syukur dan Kepercayaan dengan Komitmen Pernikahan pada Istri yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Talenta*, 37-49. DOI: <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i1.13306>

- Rahmawati, S. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 17-24. e-ISSN: 2356-0215
- Ratnayanti, T. L., & Wahyuningrum, E. (2016). Hubungan antara Gratitude dengan Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB Negeri Salatiga. *Satya Widya*, 57-64. e-ISSN: 2549-967X
- Rotkirch, A. (2014). Gratitude for Help among Adult Friends and Siblings. *Evolutionary Psychology Journal*, 673-686. DOI: <https://doi.org/10.1177/147470491401200401>
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. M., & Mulawarman, M. (2021). Kontribusi harga diri dan motivasi berprestasi terhadap perbandingan sosial pada siswa pengguna media sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 225-236. DOI: <https://doi.org/10.26539/teraputik.52732>
- Snyder, C., & Lopez, S. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tesser, A., Gatewood, R., & Driver, M. (1968). Some Determinants of Gratitude. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.9 (3), 233-236. DOI: <https://doi.org/10.1037/h0025905>
- Thomas, M., & Watkins, P. (2003). *Measuring the grateful trait: Development of the revised GRAT*. Poster presented at the convention of the Western Psychological Association. Vancouver, British Columbia.
- Umi, & Mubarak. (2017). Korelasi antara Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Banjarmasin. *Jurnal Psikologi*, Vol. 13(1), 73-80.
- Unanue, W., Mella, M. E. G., Cortez, D. A. Bravo, D., Araya-Veliz, C., Unanue, J., & Broeck, A.V. D. (2019). The Reciprocal Relationship Between Gratitude and Life Satisfaction: Evidence from Two Longitudinal Field Studies. *Frontiers in Psychology*, Vol. 10, 1-14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02480>
- Utami, N. S. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1, 12-21. ISSN: 2354-5607
- Watkins, P. C. (2014). *Gratitude and the Good Life: Toward a Psychology of Appreciation*. New York: Springer.

- Watkins, P., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. (2003). Gratitude and Happiness: Development of a Measure of Gratitude, and Relationship with Subjective Well Being. *Social Behavior and Personality*, 431-452. DOI: <https://doi.org/10.2224/sbp.2003.31.5.431>
- Wijayanti, S., Rahmatika, R., & Listiyandini, R. A. (2020). Kontribusi Kebersyukuran Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan . *Psycho IDEA*, Vol. 18 (1), 33-44. e-ISSN: 2654-3516
- Winata, C., & Andangsari, W. (2017). Dispositional Gratitude and Social Comparison Orientation Among Social Media Users. *Humaniora*, Vol. 8 (3), 229 - 237. DOI: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v8i3.3620>
- Wood, A., Froh, J., & Geraghty, A. (2010). Gratitude and Well-Being: A Review and Theoretical Integration. *Clinical Psychology Review*, 890-905. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.03.005>
- Yunanto, T. A. R. (2020). The Power of Positivity: The Roles of Prosocial Behavior and Social Support Toward Gratitude. *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 7 (1), 57 – 68. DOI: <https://doi.org/10.24854/jpu100>



BOSOWA





LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

Skala *Gratitude*

Berikut terdapat 40 pernyataan yang mungkin Anda alami. Anda diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Jawaban yang Anda berikan adalah BENAR, selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Pada setiap pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban. Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara:

Pilih "SANGAT SESUAI" apabila pernyataan tersebut sangat menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilih "SESUAI" apabila pernyataan tersebut cukup menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilih "NETRAL" apabila pernyataan tersebut membuat Anda tidak condong pada kedua pilihan Sesuai dan Tidak Sesuai.

Pilih "TIDAK SESUAI" apabila pernyataan tersebut tidak menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

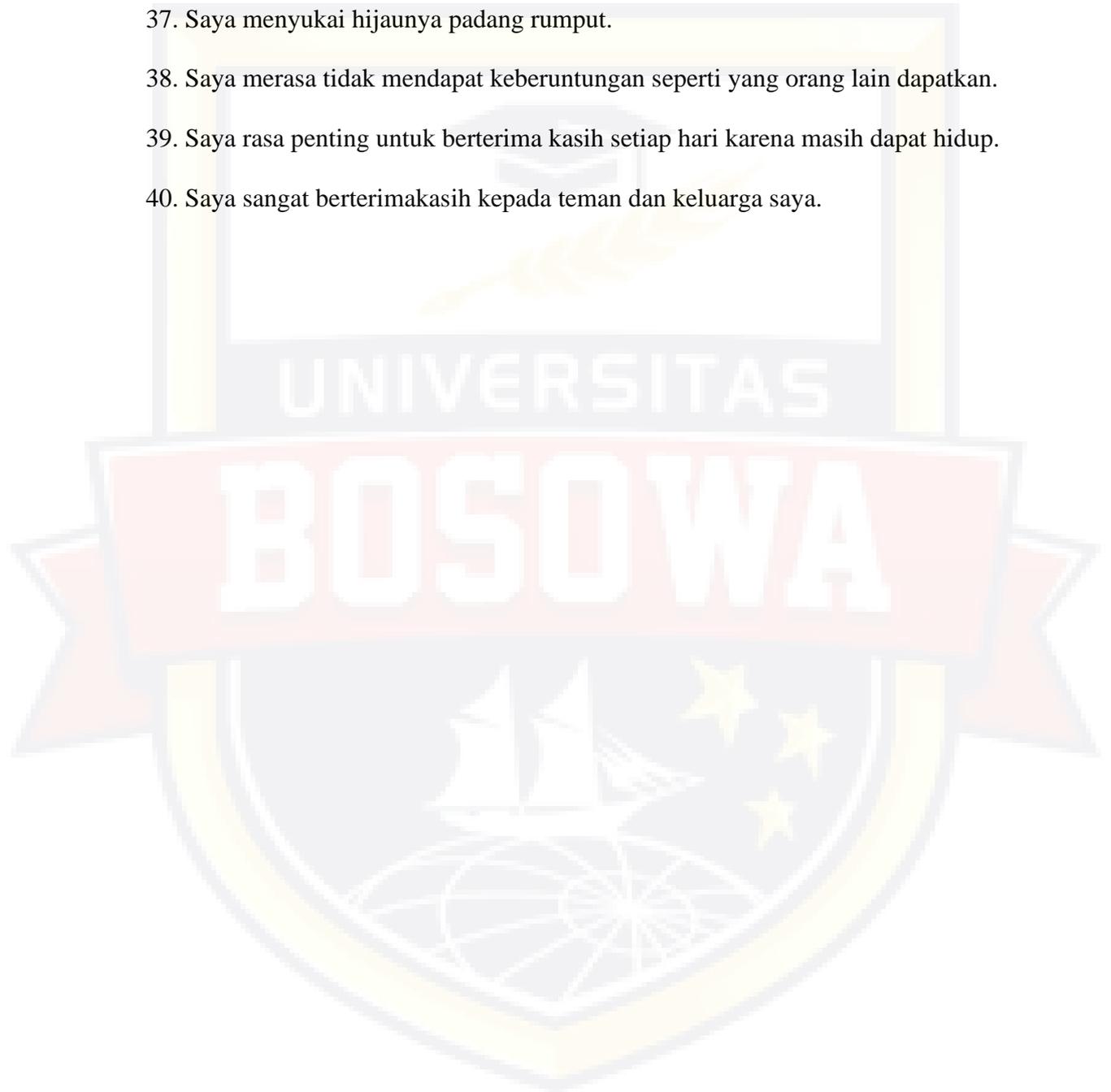
Pilih "SANGAT TIDAK SESUAI" apabila pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

1. Saya tidak dapat mencapai posisi saat ini tanpa bantuan dari orang lain.
2. Saya pikir hidup ini tidak adil.
3. Orang lain sepertinya lebih beruntung daripada saya.

4. Saya merasa tidak pernah istirahat atau mendapat kesempatan seperti yang orang lain dapatkan.
5. Saya sering merasa takjub dengan keindahan matahari terbenam.
6. Hidup saya berjalan dengan baik. (Gugur)
7. Saya selalu merasa tidak cukup dan kekurangan.
8. Saya sering berfikir “Betapa beruntungnya dapat hidup”.
9. Saya sering merasa terkesan dengan keindahan alam.
10. Banyak orang yang memberi nasihat disepanjang hidup saya yang sangat penting untuk kesuksesan saya.
11. Orang-orang sepertinya sering mencoba menghalangi usaha saya.
12. Saya pikir meskipun penting untuk merasa senang atas pencapaian yang telah diraih, penting juga untuk mengingat kontribusi orang lain atas pencapaian tersebut.
13. Saya pikir bahwa saya belum menerima semua hal-hal baik dan pantas untuk saya dapatkan.
14. Saya suka menikmati daun yang berubah warna saat ia tumbuh.
15. Meskipun pada dasarnya saya yang mengendalikan hidup saya sendiri, saya tidak dapat mengabaikan semua dukungan dan bantuan yang saya terima.
16. Salah satu bagian dari menikmati sesuatu yang baik adalah mensyukuri hal itu.
17. Terkadang saya takjub dengan keindahan karya musik.
18. Saya sangat berterimakasih atas pengasuhan yang telah diberikan kepada saya.
19. Saat ulang tahun, saya merasa tidak pernah mendapatkan banyak hadiah atau hadiah yang bagus seperti yang diterima orang lain.

20. Terkadang saya berfikir saya sangat beruntung sehingga terlahir di tengah keluarga saya.
21. Salah satu hari kesukaan saya setiap tahun adalah saat ulang tahun saya.
22. Saya percaya bahwa saya adalah orang yang sangat beruntung. (Gugur)
23. Saya rasa sangat penting untuk menikmati hidup.
24. Selama ini lebih banyak hal buruk terjadi kepada saya dari pada yang seharusnya.
25. Saya sangat menikmati pergantian tahun.
26. Saya merasa dunia berhutang sesuatu kepada saya atas apa yang saya lalui selama ini.
27. Saya sangat suka duduk dan melihat hujan turun.
28. Saya yakin bahwa saya telah mengalami banyak hal buruk.
29. Meskipun moral saya lebih baik dari kebanyakan orang, saya tidak pernah mendapatkan penghargaan atas itu.
30. Saya sangat menikmati minuman hangat pada musim hujan.
31. Saya pikir penting untuk merenung sejenak untuk mensyukuri apa yang telah terjadi.
32. Saya pikir penting untuk menikmati hal sederhana dalam hidup.
33. Saya merasa seperti hidup membuat saya hancur.
34. Saya sangat mengapresiasi hal-hal yang telah orang lain lakukan dalam hidup saya.
35. Saya merasa bahwa Tuhan membenci saya.

36. Hal-hal sederhana dalam hidup merupakan kesenangan yang terbaik dalam hidup.
37. Saya menyukai hijaunya padang rumput.
38. Saya merasa tidak mendapat keberuntungan seperti yang orang lain dapatkan.
39. Saya rasa penting untuk berterima kasih setiap hari karena masih dapat hidup.
40. Saya sangat berterimakasih kepada teman dan keluarga saya.



Skala *Social Comparison*

Berikut terdapat 11 pernyataan yang mungkin Anda alami. Anda diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Jawaban yang Anda berikan adalah BENAR, selama Anda mengisi sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.

Pada setiap pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban. Anda dimohon untuk memilih 1 jawaban yang paling menggambarkan diri Anda dari setiap pernyataan, dengan cara:

Pilih "SANGAT SESUAI" apabila pernyataan tersebut sangat menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilih "SESUAI" apabila pernyataan tersebut cukup menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilih "NETRAL" apabila pernyataan tersebut membuat Anda tidak condong pada kedua pilihan Sesuai dan Tidak Sesuai.

Pilih "TIDAK SESUAI" apabila pernyataan tersebut tidak menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilih "SANGAT TIDAK SESUAI" apabila pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

1. Saya membandingkan apa yang dilakukan orang-orang terdekat saya dengan apa yang dilakukan orang lain.
2. Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang dilakukan orang lain.
3. Saya membandingkan hasil kerja saya dengan hasil hasil kerja orang lain.

4. Saya membandingkan kehidupan sosial saya dengan orang lain. (Misal: dalam hal cara bergaul dan cara disukai banyak orang)
5. Saya tidak suka membandingkan diri saya dengan orang lain.
6. Saya membandingkan keberhasilan hidup saya dengan keberhasilan hidup orang lain.
7. Saya mengobrol dengan orang lain untuk bertukar pikiran.
8. Saya mencari tahu apa yang dipikirkan orang lain yang memiliki masalah serupa dengan yang saya alami.
9. Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika berada dalam situasi yang sama dengan situasi yang saya alami.
10. Saya mencari tahu apa yang dipikirkan oleh orang lain saat menjalani suatu masalah.
11. Saya tidak membandingkan kondisi saya dengan kondisi orang lain.



LAMPIRAN 2

TABULASI DATA



BOSOWA



Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
2	2	5	1	2	158	29
1	2	8	1	2	144	45
1	2	1	1	2	147	36
1	1	8	2	1	137	34
2	1	2	1	3	151	38
1	1	5	2	1	142	39
2	1	8	2	1	132	43
1	1	3	2	1	143	47
1	2	8	1	1	157	34
3	1	2	1	2	153	27
1	2	2	1	2	142	39
1	2	8	2	1	159	26
1	2	3	2	1	162	36
1	2	8	2	1	156	24
1	1	2	2	1	159	43
2	2	2	1	1	153	33
1	2	8	2	1	163	36
2	2	1	1	4	145	39

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	3	2	1	159	33
1	2	2	2	1	147	38
1	2	7	1	3	157	31
1	2	5	2	1	154	42
1	1	9	2	1	160	46
1	2	5	2	1	139	37
1	2	9	1	2	146	30
1	2	2	1	2	153	46
1	1	9	2	1	151	33
2	1	2	2	1	144	37
1	2	2	2	1	153	42
1	2	3	1	1	155	32
1	2	2	2	1	157	39
2	2	7	2	1	152	41
2	2	3	2	1	156	39
2	1	2	1	2	156	38
1	2	2	1	1	158	46
1	2	8	2	1	151	37

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	3	2	1	155	55
2	2	3	1	4	159	43
1	1	4	1	1	153	36
1	1	4	1	2	154	35
1	2	2	1	1	153	40
1	2	9	2	1	138	44
1	2	9	2	1	155	42
2	1	4	1	2	160	42
1	1	9	2	1	156	42
1	2	7	2	1	133	35
3	1	2	1	2	155	40
3	1	2	1	2	158	41
1	1	2	2	1	157	42
1	1	2	2	1	154	42
1	2	2	2	1	134	29
1	2	9	1	2	154	42
3	2	9	1	3	157	44
3	2	9	1	3	156	47

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
3	1	5	1	3	161	45
3	2	9	1	3	156	43
2	1	4	1	2	155	41
1	1	2	2	1	151	35
1	1	2	2	1	159	36
1	1	4	2	1	153	40
1	1	4	1	2	145	44
1	1	2	2	1	147	42
1	2	8	2	1	159	43
1	2	8	2	1	157	44
1	2	2	2	1	158	44
1	2	2	2	1	153	44
1	1	2	2	1	162	49
3	1	5	1	4	157	32
1	1	2	2	1	162	42
2	1	4	1	2	147	32
1	1	4	1	3	161	33
1	1	4	2	1	146	40

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	1	3	157	32
2	1	4	1	1	141	24
1	1	4	1	1	140	24
2	1	4	1	2	142	38
1	1	4	1	2	157	34
3	1	4	1	2	150	28
1	1	4	2	1	143	33
1	1	4	2	1	144	34
2	1	4	1	3	145	23
1	1	4	2	1	133	34
1	1	4	1	2	139	34
1	1	4	2	1	136	31
1	1	4	1	1	141	33
1	1	4	2	1	136	31
1	1	4	2	1	140	26
2	1	4	1	3	149	33
2	1	4	1	1	144	34
2	1	4	1	2	136	34

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	1	3	150	26
1	1	4	1	2	153	38
1	1	4	1	2	144	35
2	1	4	1	2	148	32
1	1	4	2	1	147	26
1	1	4	2	1	137	42
1	1	4	2	1	135	33
1	1	4	2	1	140	31
1	1	4	1	1	153	28
1	1	4	2	1	148	38
3	1	4	1	4	137	33
1	1	4	2	1	152	37
1	1	4	2	1	132	40
2	1	4	1	2	132	27
1	1	4	1	2	137	26
1	1	4	2	1	150	32
1	1	4	2	1	155	41
2	1	4	1	4	131	32

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	2	1	137	28
1	1	4	2	1	143	32
2	1	2	1	2	144	22
1	1	8	1	2	134	33
1	1	4	2	1	151	35
1	1	4	2	1	143	33
1	1	4	2	1	150	34
1	1	4	2	1	135	26
2	1	4	1	2	141	34
1	1	4	2	1	146	33
1	1	4	2	1	149	28
2	1	4	2	1	150	28
1	1	2	2	1	134	47
1	1	4	2	1	138	29
2	1	4	1	2	141	34
1	1	4	2	1	136	47
2	1	4	1	3	136	35
1	1	4	2	1	151	34

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	2	1	143	29
1	1	4	1	2	133	23
1	1	8	2	1	137	47
1	1	4	2	1	132	46
1	1	1	2	1	131	34
1	1	4	2	1	149	33
1	1	4	2	1	154	47
1	1	4	2	1	138	33
2	1	8	1	4	150	32
1	1	4	2	1	151	41
1	1	4	2	1	149	35
1	1	4	2	1	153	33
1	1	4	2	1	138	26
1	1	8	2	1	162	24
1	1	4	2	1	137	39
1	1	2	2	1	132	43
1	1	4	2	1	131	32
1	1	4	2	1	134	47

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	2	1	142	33
1	1	4	2	1	134	47
1	1	4	2	1	138	33
2	1	4	1	2	133	31
1	1	1	2	1	133	33
2	1	4	1	3	133	34
1	1	8	2	1	130	43
1	1	1	2	1	146	43
2	1	4	1	2	153	26
1	1	4	2	1	137	29
1	1	4	2	1	139	33
1	1	4	2	1	138	38
1	1	4	2	1	137	33
1	1	7	2	1	137	34
1	1	4	2	1	130	33
2	1	4	1	2	147	22
1	1	4	2	1	137	31
3	1	4	1	3	137	28

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	2	1	150	29
2	1	3	1	1	140	38
1	1	4	1	1	146	33
3	1	4	1	3	137	27
1	1	4	2	1	147	33
1	1	4	2	1	133	22
1	1	4	1	1	140	37
1	1	4	2	1	128	28
1	1	4	2	1	150	26
2	1	4	1	3	131	33
2	1	4	1	4	145	35
2	1	4	1	2	151	31
1	1	4	2	1	149	35
1	1	4	1	2	161	34
2	1	4	1	3	152	33
2	1	4	1	3	152	30
1	1	4	2	1	159	41
2	1	4	1	2	148	28

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	4	2	1	139	42
1	1	4	1	1	148	38
2	1	4	1	2	139	24
1	2	2	2	1	157	22
2	1	4	1	1	150	26
1	1	4	1	2	146	25
2	1	4	1	1	146	24
1	1	4	2	1	130	31
1	1	4	2	1	134	46
1	1	3	2	1	150	37
1	1	4	2	1	160	30
1	2	7	2	1	165	43
1	2	7	2	1	154	36
1	2	7	2	1	162	48
1	2	7	2	1	164	46
2	2	9	1	4	135	36
1	2	1	2	1	138	42
1	1	8	2	1	150	29

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	7	2	1	162	33
3	2	1	1	4	161	38
1	2	2	2	1	142	20
1	1	8	2	1	157	28
1	2	7	2	1	146	36
1	2	7	2	1	132	42
1	2	7	2	1	159	33
1	2	7	2	1	160	32
1	2	2	2	1	145	23
1	2	7	2	1	141	38
1	2	2	2	1	155	45
1	1	7	2	1	157	37
1	2	1	2	1	150	26
1	2	8	2	1	149	44
1	2	8	2	1	150	38
1	1	8	2	1	163	45
1	2	8	2	1	152	38
1	2	8	2	1	157	40

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	7	2	1	155	36
1	1	5	2	1	162	35
1	1	5	2	1	168	34
1	2	2	2	1	163	36
1	1	2	2	1	165	41
1	1	2	2	1	165	39
2	2	5	1	1	161	38
3	1	8	1	4	148	39
1	2	5	2	1	163	44
1	2	7	2	1	164	46
1	2	8	2	1	162	30
1	1	8	2	1	160	31
1	1	2	2	1	163	32
1	1	2	2	1	160	35
1	1	8	2	1	165	36
1	2	3	2	1	163	40
1	1	2	2	1	161	50
1	2	7	2	1	147	39

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	2	2	1	154	43
1	1	2	2	1	160	41
1	2	2	2	1	157	46
1	1	8	2	1	158	45
1	1	8	2	1	159	40
1	1	7	2	1	156	40
1	2	8	2	1	158	48
1	1	3	2	1	158	37
1	1	2	2	1	157	43
1	2	2	2	1	155	41
1	1	2	2	1	156	42
1	2	8	2	1	151	45
1	1	2	2	1	162	44
1	1	8	2	1	155	42
1	1	8	2	1	153	40
1	2	2	2	1	151	43
1	1	8	2	1	154	36
1	1	8	2	1	158	37

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	8	2	1	152	40
1	2	8	2	1	161	46
1	2	8	2	1	156	46
1	2	1	2	1	157	45
1	1	1	2	1	152	44
1	1	2	1	2	156	41
1	1	2	2	1	150	41
1	1	8	2	1	155	35
1	2	7	1	3	151	36
1	2	8	2	1	150	47
1	2	7	2	1	155	46
1	1	8	2	1	153	47
1	1	8	2	1	150	52
1	1	8	2	1	146	45
1	2	8	2	1	156	44
1	2	8	2	1	149	43
1	1	8	2	1	156	37
1	2	2	2	1	151	42

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	8	2	1	151	43
1	1	8	2	1	162	41
1	2	8	2	1	155	42
1	1	8	2	1	155	44
1	2	2	1	2	132	30
1	2	3	1	3	163	34
1	2	1	2	1	150	29
1	2	2	1	2	156	40
1	2	2	1	2	161	33
1	2	3	1	2	147	27
2	1	3	1	3	142	29
1	2	2	2	1	154	27
1	2	8	2	1	154	44
1	2	2	1	2	137	46
1	2	8	2	1	162	41
1	2	8	2	1	162	44
2	2	2	1	3	145	48
1	1	2	2	1	154	41

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	2	2	1	158	41
1	2	1	1	3	160	34
1	1	2	2	1	159	36
1	2	8	2	1	154	45
1	2	3	1	2	156	36
1	2	7	2	1	153	46
1	2	1	1	2	145	23
2	2	2	1	3	143	30
1	1	2	2	1	155	46
2	2	3	1	3	154	45
1	2	5	1	2	151	30
1	2	2	1	2	142	30
1	1	2	1	2	155	52
1	2	6	1	2	156	42
1	2	2	1	2	131	45
1	1	2	1	2	150	52
1	2	2	1	2	155	43
1	1	2	2	1	169	45

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	8	2	1	159	40
1	2	8	2	1	164	43
1	1	2	2	1	165	47
1	2	3	1	1	153	43
1	2	8	2	1	162	40
2	2	2	1	3	160	35
1	2	2	1	3	135	32
1	2	3	2	1	156	43
2	2	1	1	3	155	21
1	2	3	2	1	149	22
3	2	2	1	2	160	24
3	2	3	1	5	158	29
1	2	2	1	2	160	23
1	1	2	1	1	138	35
2	2	2	1	2	155	45
3	2	3	1	3	156	31
2	2	5	1	3	161	31
1	1	2	1	1	153	41

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
3	2	2	1	2	160	30
1	1	2	1	1	149	45
1	2	2	1	1	161	29
1	1	2	1	2	158	28
2	1	2	1	3	159	30
2	1	6	1	4	160	30
1	1	3	1	3	144	29
1	1	2	1	2	160	50
1	2	7	2	1	151	31
1	1	3	2	1	156	24
1	1	1	2	1	157	27
3	1	2	2	1	158	29
2	1	2	1	2	154	22
2	1	7	1	2	145	42
3	1	2	1	3	142	45
1	2	7	2	1	151	36
1	1	3	2	1	152	24
1	1	2	1	2	157	22

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	5	1	2	146	22
1	2	7	1	2	155	23
2	2	2	1	3	159	21
1	2	2	2	1	151	26
1	2	3	1	2	154	27
1	2	1	1	2	149	25
1	2	2	2	1	153	46
1	2	2	1	2	159	31
1	2	2	1	2	155	37
1	2	3	1	1	159	23
1	2	2	1	2	152	35
1	2	2	1	3	147	42
1	2	5	1	2	157	29
1	2	3	1	1	143	29
1	1	9	2	1	133	48
1	2	2	1	3	134	32
1	2	2	1	2	149	31
2	2	2	1	3	161	28

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	2	2	1	151	34
1	2	5	1	2	142	30
2	2	3	1	4	132	24
3	2	3	1	4	156	31
1	2	3	1	2	162	33
2	2	5	1	2	153	31
3	2	7	2	1	152	25
3	2	2	1	4	147	31
1	2	2	1	2	144	50
2	2	3	1	3	148	28
2	1	3	1	2	156	29
1	2	3	1	1	156	28
2	2	2	1	3	162	21
2	2	7	1	2	160	21
2	2	7	1	2	161	19
2	2	5	1	3	157	20
2	2	1	1	3	157	21
2	2	2	1	3	161	20

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
3	2	1	1	3	156	23
3	2	5	1	4	161	21
3	2	5	1	4	161	22
1	2	2	1	2	158	22
1	1	8	2	1	166	44
1	2	8	2	1	183	39
1	1	8	2	1	174	43
1	2	8	2	1	177	44
1	1	8	2	1	173	42
1	2	8	2	1	177	42
1	1	8	2	1	180	42
1	2	8	2	1	176	44
1	2	8	2	1	181	44
1	1	8	2	1	182	42
1	1	8	2	1	181	44
1	1	8	2	1	180	44
1	2	8	2	1	178	44
1	1	8	2	1	185	39

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	2	8	2	1	181	44
1	1	8	2	1	184	42
1	2	8	2	1	184	44
1	2	8	2	1	179	42
1	1	8	2	1	181	42
1	2	8	2	1	184	42
1	1	8	2	1	182	44
1	1	8	2	1	180	44
1	1	8	2	1	180	44
1	2	8	2	1	179	44
1	2	2	1	3	154	27
1	2	8	2	1	178	42
1	1	8	2	1	179	44
1	2	8	2	1	181	44
1	2	2	1	2	160	32
1	1	2	1	2	163	31
1	2	2	1	3	155	47
1	2	6	2	1	184	15

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
2	2	2	1	3	163	29
2	2	2	1	1	153	20
1	2	3	2	1	155	28
1	2	2	1	2	143	33
1	2	2	1	2	166	23
3	2	2	1	2	159	30
1	2	2	1	2	156	36
3	2	5	1	4	99	48
2	2	2	1	2	75	45
1	1	8	2	1	175	44
1	2	8	2	1	177	44
3	2	7	1	4	163	20
1	1	8	2	1	180	44
1	2	8	2	1	180	44
3	2	3	1	4	164	22
1	2	8	2	1	180	44
1	1	8	2	1	182	44
1	2	8	2	1	180	44

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
3	2	7	1	3	161	21
2	2	5	1	3	162	30
1	2	8	2	1	182	44
1	1	8	2	1	189	44
3	2	5	1	3	164	21
1	1	8	2	1	185	44
1	2	8	2	1	181	44
2	2	7	1	2	159	20
1	2	8	2	1	173	44
3	2	3	1	3	154	28
1	1	8	2	1	176	44
1	2	8	2	1	182	44
1	2	1	1	2	150	47
2	2	7	1	3	165	30
1	2	8	2	1	177	44
1	1	8	2	1	177	44
2	2	2	1	3	134	47
1	2	8	2	1	178	44

Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jumlah Anak	Skor Total <i>Gratitude</i>	Skor Total <i>Social Comparison</i>
1	1	8	2	1	181	44
1	1	8	2	1	177	44
1	2	8	2	1	179	44
1	2	8	2	1	179	44
1	1	8	2	1	180	44
1	2	8	2	1	177	44
1	1	8	2	1	178	44
1	1	8	2	1	174	44
1	1	8	2	1	181	44
2	2	5	2	1	151	28
3	2	1	1	3	147	25
1	2	2	1	2	161	25
1	2	2	1	2	161	43
1	2	2	1	2	166	33



LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS

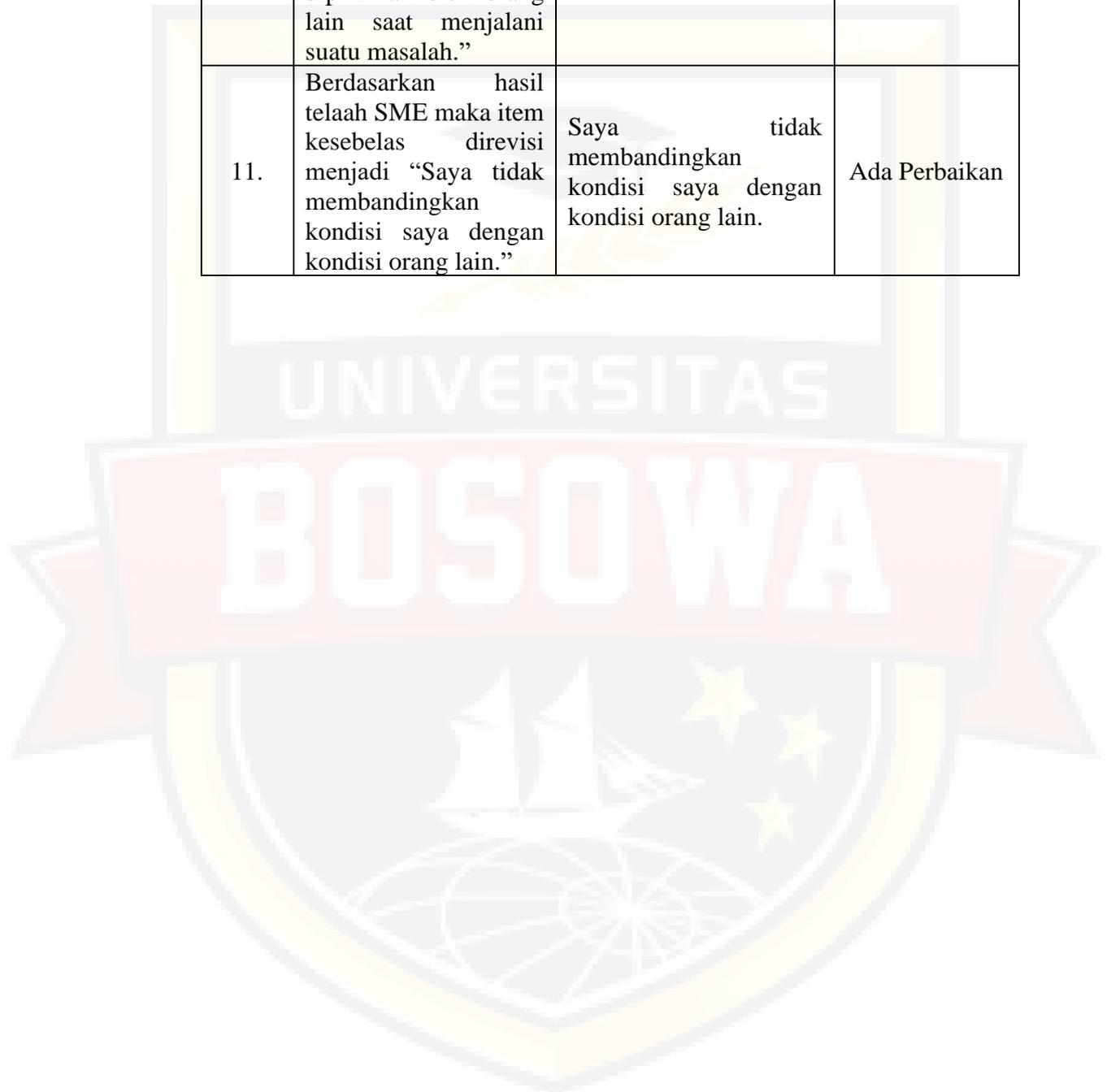
HASIL UJI VALIDITAS ISI SKALA SKALA *SOCIAL COMPARISON*

1. Validitas Logis

No	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut Saran SME	Keterangan
1.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item pertama direvisi menjadi “Saya membandingkan apa yang dilakukan orang-orang terdekat saya dengan apa yang dilakukan orang lain.”	Saya membandingkan apa yang dilakukan orang-orang terdekat saya dengan apa yang dilakukan orang lain.	Ada Perbaikan
2.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item kedua direvisi menjadi “Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang dilakukan orang lain.”	Saya membandingkan apa yang saya lakukan dengan apa yang dilakukan orang lain.	Ada Perbaikan
3.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item ketiga direvisi menjadi “Saya membandingkan hasil kerja saya dengan hasil kerja orang lain.”	Saya membandingkan hasil kerja saya dengan hasil kerja orang lain.	Ada Perbaikan
4.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item keempat direvisi menjadi “Saya membandingkan kehidupan sosial saya dengan orang lain. (Misal: dalam hal cara bergaul dan cara disukai banyak orang).”	Saya membandingkan kehidupan sosial saya dengan orang lain. (Misal: dalam hal cara bergaul dan cara disukai banyak orang)	Ada Perbaikan

5.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item kelima direvisi menjadi “Saya tidak suka membandingkan diri saya dengan orang lain.”	Saya tidak suka membandingkan diri saya dengan orang lain.	Ada Perbaikan
6.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item keenam direvisi menjadi “Saya membandingkan keberhasilan hidup saya dengan keberhasilan hidup orang lain.”	Saya membandingkan keberhasilan hidup saya dengan keberhasilan hidup orang lain.	Ada Perbaikan
7.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item ketujuh direvisi menjadi “Saya mengobrol dengan orang lain untuk bertukar pikiran.”	Saya mengobrol dengan orang lain untuk bertukar pikiran.	Ada Perbaikan
8.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item kedelapan direvisi menjadi “Saya mencari tahu apa yang dipikirkan orang lain yang memiliki masalah serupa dengan yang saya alami.”	Saya mencari tahu apa yang dipikirkan orang lain yang memiliki masalah serupa dengan yang saya alami.	Ada Perbaikan
9.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item kesembilan direvisi menjadi “Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika berada dalam situasi yang sama dengan situasi yang saya alami.”	Saya ingin tahu apa yang dilakukan orang lain jika berada dalam situasi yang sama dengan situasi yang saya alami.	Ada Perbaikan
10.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item	Saya mencari tahu apa yang dipikirkan oleh	Ada Perbaikan

	kesepuluh direvisi menjadi “Saya mencari tahu apa yang dipikirkan oleh orang lain saat menjalani suatu masalah.”	orang lain saat menjalani suatu masalah.	
11.	Berdasarkan hasil telaah SME maka item kesebelas direvisi menjadi “Saya tidak membandingkan kondisi saya dengan kondisi orang lain.”	Saya tidak membandingkan kondisi saya dengan kondisi orang lain.	Ada Perbaikan



2. Validitas Tampang

a. Review Umum

Reviewer	Hasil Review			
	Layout/tata letak	Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Sampul
Reviewer 1 Magfirah Hamsah	Cukup menarik, karena sesuai dengan format form yang sesuai dengan aturan.	Sangat sesuai, karena reviewer dapat membaca dengan jelas dan cermat.	Normal, karena tidak kebanyakan pertanyaan- pertanyaan yang susah dijawab.	-
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Sudah bagus	Sesuai	Sesuai	-
Reviewer 3 Iqra Mawardani	Bagus	Bagus	Bagus	-
Reviewer 4 dr. Angga Prasetya	Menarik	Secara keseluruhan sudah bagus	Bagus	-
Reviewer 5 Rise Gery A.	Sudah bagus	Jelas	Sesuai	-

b. Review Khusus: Pengantar Skala

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Magfirah Hamsah	Sesuai.	Paham
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Sesuai	Jelas
Reviewer 3 Iqra Mawardani	Paham	Sudah jelas
Reviewer 4 dr. Angga Prasetya	Sudah sesuai	Sudah Jelas
Reviewer 5 Rise Gery A.	Paham	Jelas

c. **Review Khusus: Identitas Responden**

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Magfirah Hamsah	Sesuai	Jelas
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	untuk identitas responden “Jumlah anak (Bagi yang telah menikah) kalau bisa yang belum menikah jawab bica contoh – atau tanda apa, karena disituh ada tanda harus dijawab”	Jelas
Reviewer 3 Iqra Mawardani	Paham	Jelas
Reviewer 4 dr. Angga Prasetya	Sesuai	Jelas
Reviewer 5 Rise Gery A.	Sesuai	Jelas

d. Review Khusus: Petunjuk Pengerjaan

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Magfirah Hamsah	Paham	Jelas
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Sesuai	Jelas
Reviewer 3 Iqra Mawardani	Paham	Jelas
Reviewer 4 dr. Angga Prasetya	Paham	Jelas
Reviewer 5 Rise Gery A.	Paham	Jelas

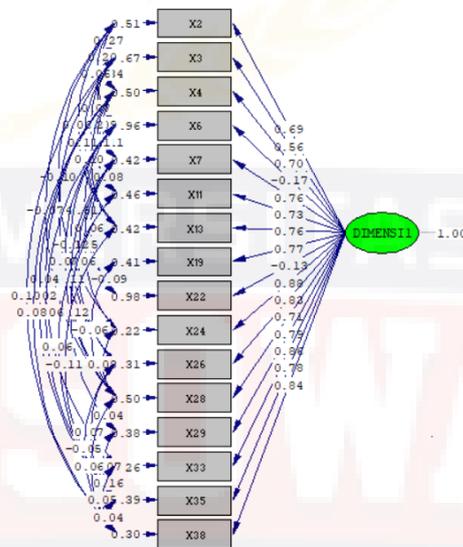
e. Review Khusus: Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review		Hasil Review	
		Konten	Bahasa
Item Pernyataan	Item 1	Sesuai	Jelas
	Item 2	Sesuai	Jelas
	Item 3	Sesuai	Jelas
	Item 4	Sesuai	Jelas
	Item 5	Sesuai	Jelas
	Item 6	Sesuai	Jelas
	Item 7	Sesuai	Jelas
	Item 8	Sesuai	Jelas
	Item 9	Sesuai	Jelas
	Item 10	Sesuai	Jelas
	Item 11	Sesuai	Jelas

**HASIL UJI VALIDITAS KONSTRUK SKALA *GRATITUDE* DAN SKALA
*SOCIAL COMPARISON***

1. Path Diagram *Gratitude*

a. Dimensi 1

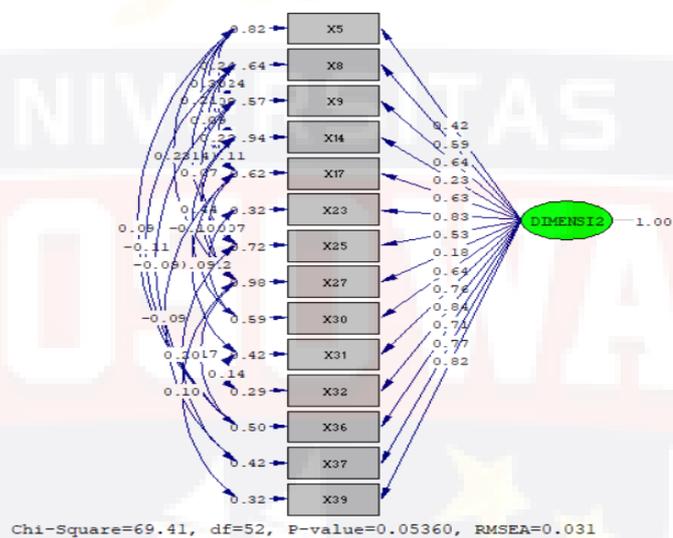


Chi-Square=81.19, df=62, P-value=0.05149, RMSEA=0.030

Item	Factor Loading	Nilai Error	t-value	Keterangan
2	0.69	0.05	14.46	Valid
3	0.56	0.05	11.08	Valid
4	0.70	0.05	14.65	Valid
6	- 0.17	0.05	- 3.12	Tidak Valid
7	0.76	0.05	16.36	Valid
11	0.73	0.05	15.58	Valid
13	0.76	0.05	16.55	Valid
19	0.77	0.05	16.79	Valid
22	- 0.13	0.05	- 2.30	Tidak Valid
24	0.88	0.04	20.81	Valid
26	0.83	0.04	18.94	Valid

28	0.71	0.05	14.79	Valid
29	0.79	0.05	17.44	Valid
33	0.86	0.04	19.97	Valid
35	0.78	0.05	16.99	Valid
38	0.84	0.04	19.02	Valid

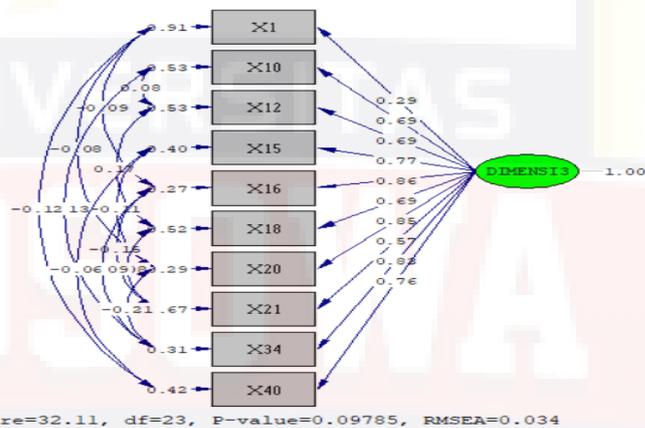
b. Dimensi 2



Item	Factor Loading	Nilai Error	t-value	Keterangan
5	0.42	0.05	7.84	Valid
8	0.59	0.05	11.83	Valid
9	0.64	0.05	13.07	Valid
14	0.23	0.05	4.28	Valid
17	0.63	0.05	12.47	Valid
23	0.83	0.04	18.48	Valid
25	0.53	0.05	10.15	Valid
27	0.18	0.06	3.27	Valid
30	0.64	0.05	12.98	Valid

31	0.76	0.05	16.33	Valid
32	0.84	0.04	19.23	Valid
36	0.71	0.05	14.83	Valid
37	0.77	0.05	16.54	Valid
39	0.82	0.04	18.48	Valid

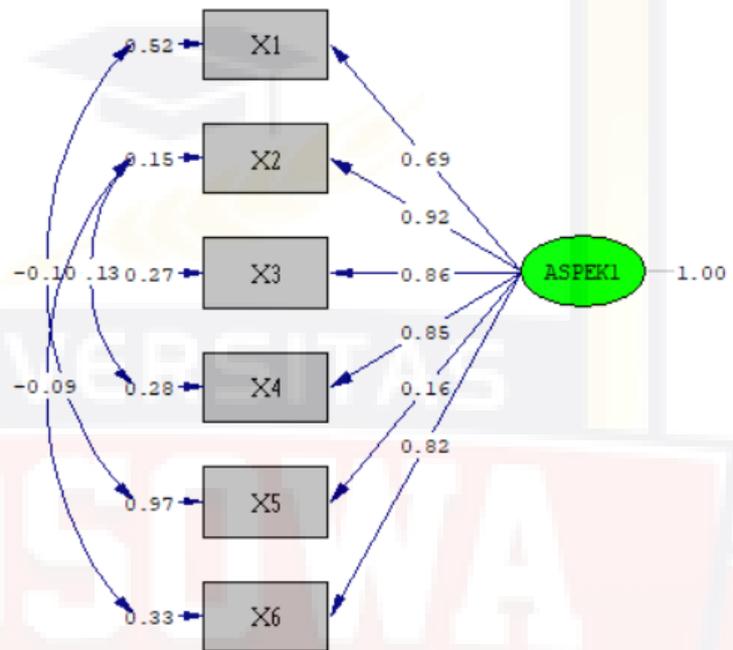
c. Dimensi 3



Item	Factor Loading	Nilai Error	t-value	Keterangan
1	0.29	0.06	5.28	Valid
10	0.69	0.05	14.27	Valid
12	0.69	0.05	14.54	Valid
15	0.77	0.05	16.73	Valid
16	0.86	0.04	19.40	Valid
18	0.69	0.05	14.79	Valid
20	0.85	0.04	18.98	Valid
21	0.57	0.05	11.53	Valid
34	0.83	0.05	18.17	Valid
40	0.76	0.05	16.72	Valid

2. Path Diagram *Social Comparison*

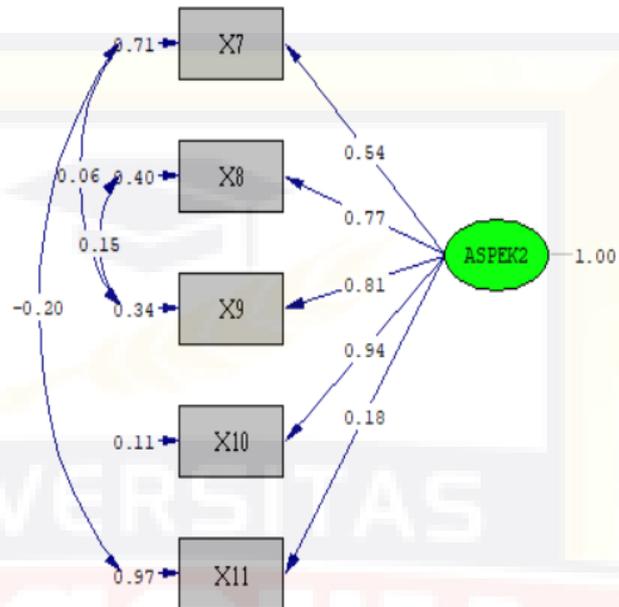
a. Aspek 1



Chi-Square=9.00, df=6, P-value=0.17335, RMSEA=0.038

Item	Factor Loading	Nilai Error	t-value	Keterangan
1	0.69	0.05	14.51	Valid
2	0.92	0.04	20.86	Valid
3	0.86	0.04	19.47	Valid
4	0.85	0.04	18.96	Valid
5	0.16	0.04	3.05	Valid
6	0.82	0.05	17.81	Valid

b. Aspek 2



Chi-Square=2.32, df=2, P-value=0.31306, RMSEA=0.022

Item	Factor Loading	Nilai Error	t-value	Keterangan
7	0.54	0.06	10.16	Valid
8	0.77	0.05	14.92	Valid
9	0.81	0.05	15.68	Valid
10	0.94	0.05	18.56	Valid
11	0.18	0.04	3.17	Valid



LAMPIRAN 4
HASIL UJI RELIABILITAS

A. Reliabilitas Skala *Gratitude*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	38

B. Reliabilitas Skala *Social Comparison*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	11



UNIVERSITAS

LAMPIRAN 5



ROSTIKA

**HASIL ANALISIS SUBJEK
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

1. Usia

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25 - 29	354	76.3	76.3	76.3
30 - 34	76	16.4	16.4	92.7
35 - 39	34	7.3	7.3	100.0
Total	464	100.0	100.0	

2. Jenis Kelamin

JK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki - Laki	244	52.6	52.6	52.6
Perempuan	220	47.4	47.4	100.0
Total	464	100.0	100.0	

3. Pekerjaan

Pekerjaan

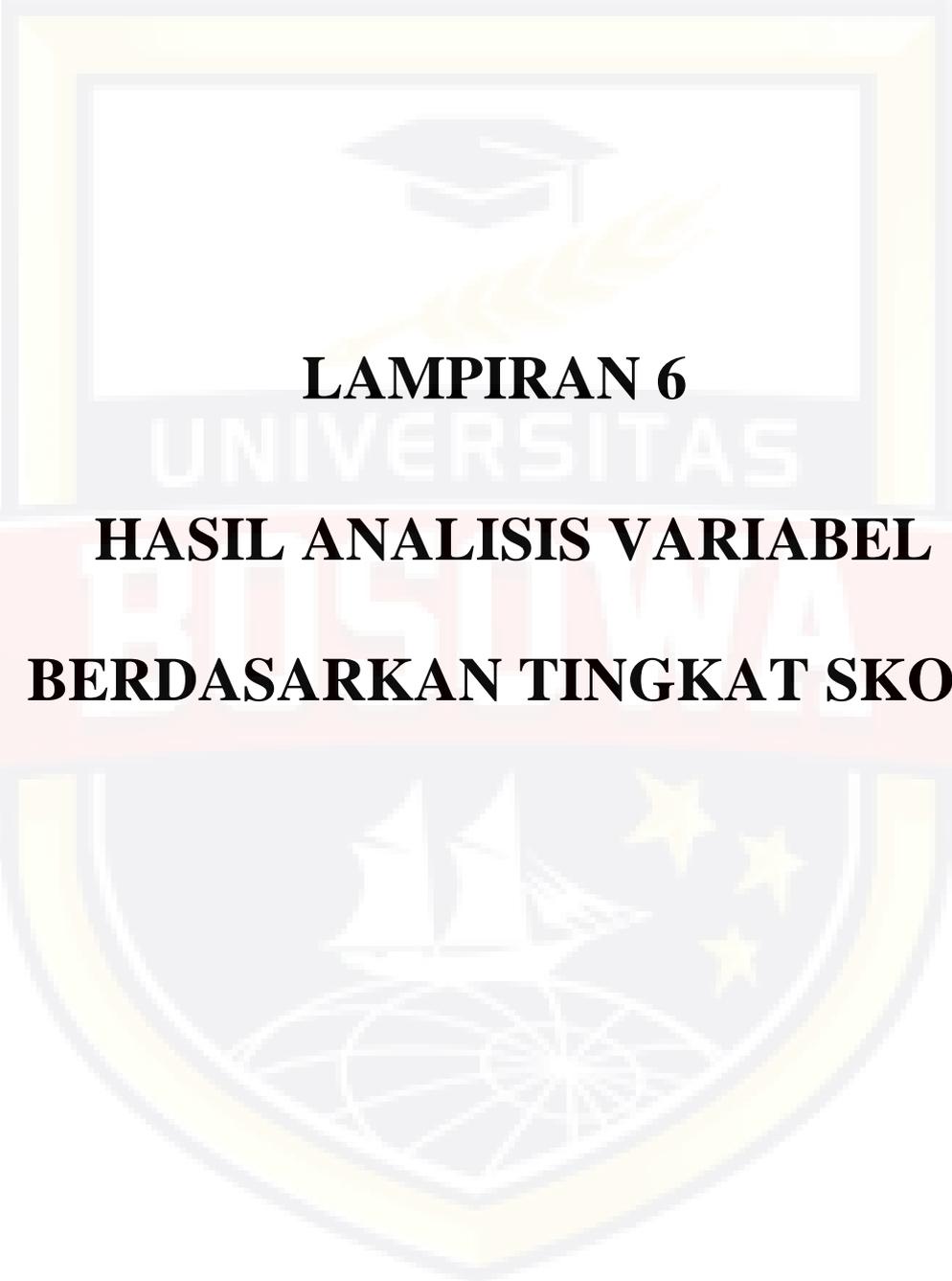
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	20	4.3	4.3	4.3
Karyawan Swasta	115	24.8	24.8	29.1
Wirausaha	36	7.8	7.8	36.9
TNI/Polri	113	24.4	24.4	61.2
Guru/Pengajar	23	5.0	5.0	66.2
Karyawan BUMN/BUMD	3	.6	.6	66.8
Tenaga Kesehatan	33	7.1	7.1	73.9
Mahasiswa	109	23.5	23.5	97.4
Lainnya	12	2.6	2.6	100.0
Total	464	100.0	100.0	

4. Status

		Status			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	192	41.4	41.4	41.4
	Belum Nikah	272	58.6	58.6	100.0
	Total	464	100.0	100.0	

5. Jumlah Anak

		JumlahAnak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	299	64.4	64.4	64.4
	1	92	19.8	19.8	84.3
	2	53	11.4	11.4	95.7
	3	19	4.1	4.1	99.8
	> 3	1	.2	.2	100.0
	Total	464	100.0	100.0	



LAMPIRAN 6

**HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN TINGKAT SKOR**

A. Gratitude

KATEGORIGRAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	27	5.8	5.8	5.8
	Rendah	97	20.9	20.9	26.7
	Sedang	227	48.9	48.9	75.6
	Tinggi	64	13.8	13.8	89.4
	Sangat Tinggi	49	10.6	10.6	100.0
	Total	464	100.0	100.0	

B. Social Comparison

KategoriSC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	46	9.9	9.9	9.9
	Rendah	106	22.8	22.8	32.8
	Sedang	133	28.7	28.7	61.4
	Tinggi	166	35.8	35.8	97.2
	Sangat Tinggi	13	2.8	2.8	100.0
	Total	464	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7

**HASIL ANALISIS VARIABEL
BERDASARKAN DEMOGRAFI**

A. *Gratitude*

1. *Gratitude* berdasarkan Usia

USIA * KATEGORIGRAT Crosstabulation

Count

		KATEGORIGRAT					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
USIA	25 - 29	18	72	168	47	49	354
	30 - 34	8	21	38	9	0	76
	35 - 39	1	4	21	8	0	34
Total		27	97	227	64	49	464

2. *Gratitude* berdasarkan Jenis Kelamin

JK * KATEGORIGRAT Crosstabulation

Count

		KATEGORIGRAT					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JK	Laki - Laki	20	71	107	23	23	244
	Perempuan	7	26	120	41	26	220
Total		27	97	227	64	49	464

3. *Gratitude* berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan * KATEGORIGRAT Crosstabulation

Count		KATEGORIGRAT					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Pekerjaa	PNS	2	4	13	1	0	20
n	Karyawan Swasta	4	18	72	21	0	115
	Wirausaha	1	5	25	5	0	36
	TNI/Polri	14	54	43	2	0	113
	Guru/Pengajar	1	4	8	10	0	23
	Karyawan BUMN/BUMD	0	0	2	0	1	3
	Tenaga Kesehatan	2	4	18	9	0	33
	Mahasiswa	2	5	38	16	48	109
	Lainnya	1	3	8	0	0	12
Total		27	97	227	64	49	464

4. *Gratitude* berdasarkan Status

Status * KATEGORIGRAT Crosstabulation

Count		KATEGORIGRAT					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Status	Menikah	11	49	104	28	0	192
	Belum Nikah	16	48	123	36	49	272
Total		27	97	227	64	49	464

5. *Gratitude* berdasarkan Jumlah Anak

JumlahAnak * KATEGORIGRAT Crosstabulation

Count		KATEGORIGRAT					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JumlahAnak	0	16	58	138	38	49	299
	1	6	23	54	9	0	92
	2	2	12	27	12	0	53
	3	3	4	7	5	0	19
	> 3	0	0	1	0	0	1
Total		27	97	227	64	49	464

B. *Social Comparison*

1. *Social Comparison* berdasarkan Usia

USIA * KategoriSC Crosstabulation

Count		KategoriSC					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
USIA	25 - 29	20	65	108	150	11	354
	30 - 34	18	26	21	10	1	76
	35 - 39	8	15	4	6	1	34
Total		46	106	133	166	13	464

2. *Social Comparison* berdasarkan Jenis Kelamin

JK * KategoriSC Crosstabulation

Count

		KategoriSC					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JK	Laki - Laki	14	56	85	81	8	244
	Perempuan	32	50	48	85	5	220
Total		46	106	133	166	13	464

3. *Social Comparison* berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan * KategoriSC Crosstabulation

Count

		KategoriSC					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Pekerjaan	PNS	4	5	6	5	0	20
	Karyawan Swasta	14	25	25	44	7	115
	Wirausaha	6	14	10	5	1	36
	TNI/Polri	8	40	51	14	0	113
	Guru/Pengajar	5	9	5	3	1	23
	Karyawan BUMN/BUMD	1	1	0	1	0	3
	Tenaga Kesehatan	6	5	13	8	1	33
	Mahasiswa	2	6	21	78	2	109
	Lainnya	0	1	2	8	1	12
Total		46	106	133	166	13	464

4. *Social Comparison* berdasarkan Status

Status * KategoriSC Crosstabulation

Count		KategoriSC					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Status	Menikah	36	66	53	31	6	192
	Belum Nikah	10	40	80	135	7	272
Total		46	106	133	166	13	464

5. *Social Comparison* berdasarkan Jumlah Anak

JumlahAnak * KategoriSC Crosstabulation

Count		KategoriSC					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JumlahAnak	0	15	46	92	139	7	299
	1	16	31	24	17	4	92
	2	10	22	11	9	1	53
	3	5	6	6	1	1	19
	> 3	0	1	0	0	0	1
Total		46	106	133	166	13	464

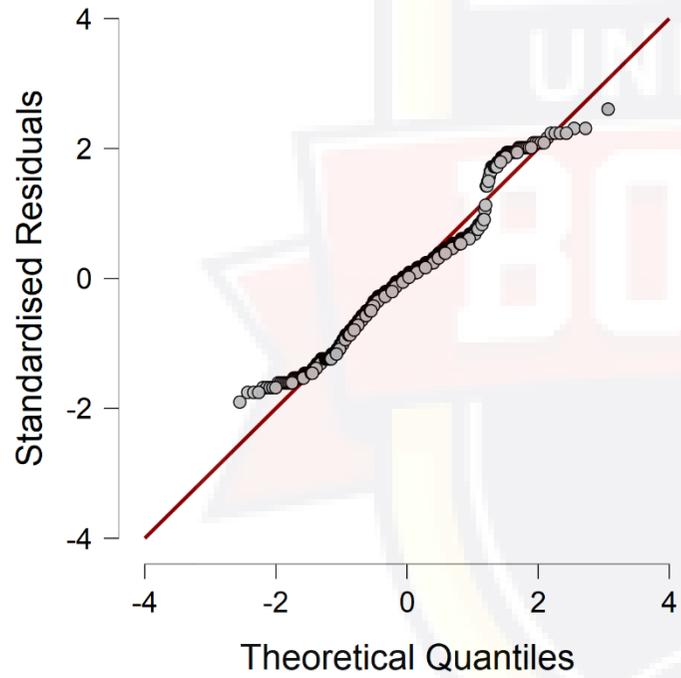


LAMPIRAN 8

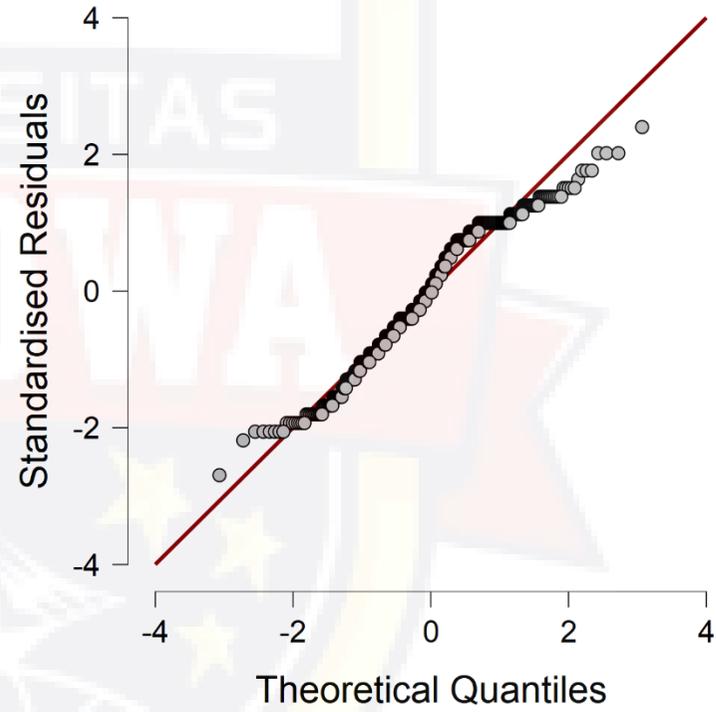
HASIL UJI ASUMSI

A. Uji Normalitas

GRATITUDE



SOCIAL COMPARISON



B. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gratskor * SCskor	Between Groups	(Combined)	31263.496	34	919.515	7.375	.000
		Linearity	3645.330	1	3645.330	29.236	.000
		Deviation from Linearity	27618.166	33	836.914	6.712	.000
	Within Groups		53490.495	429	124.686		
	Total		84753.991	463			



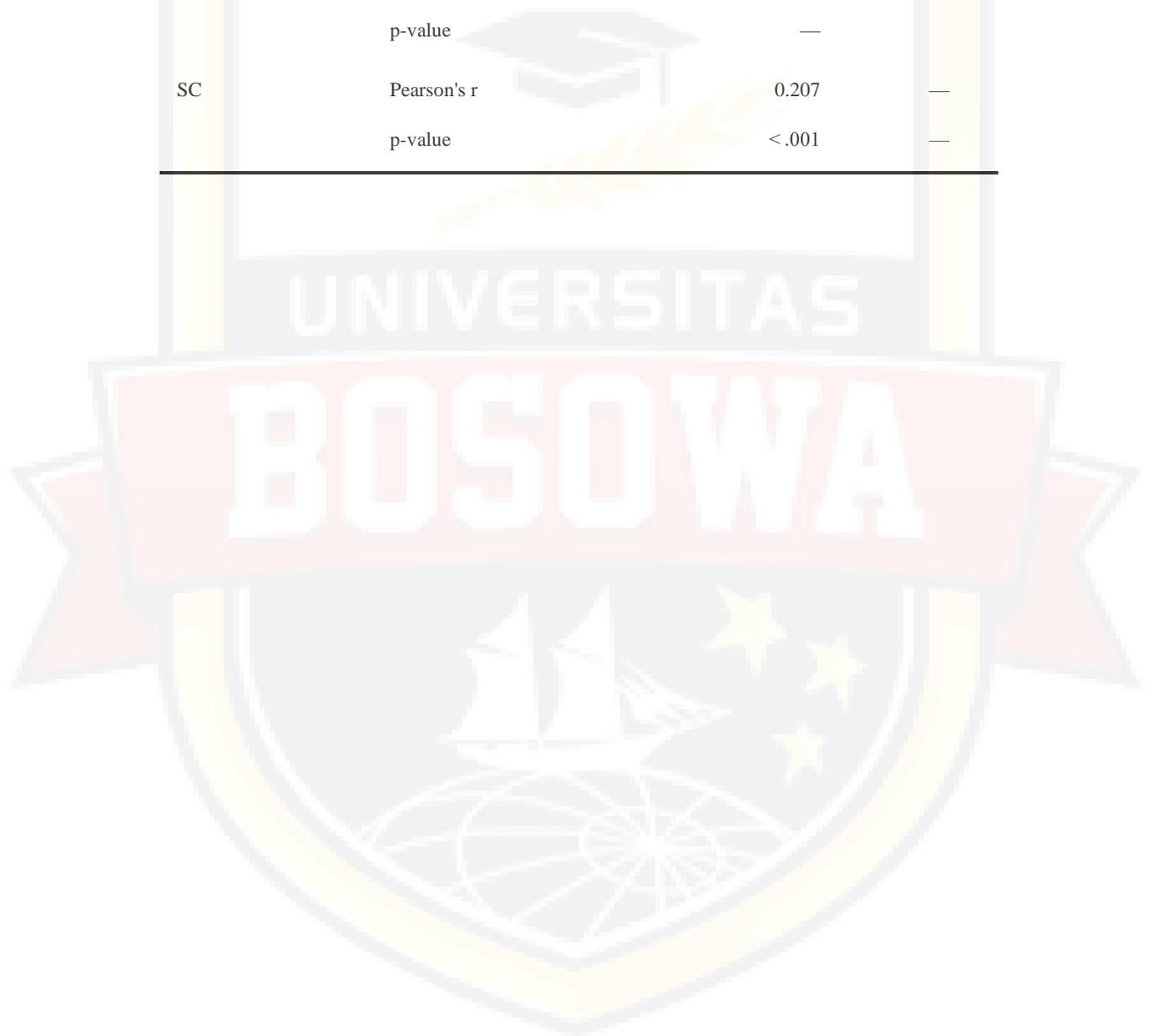
LAMPIRAN 9

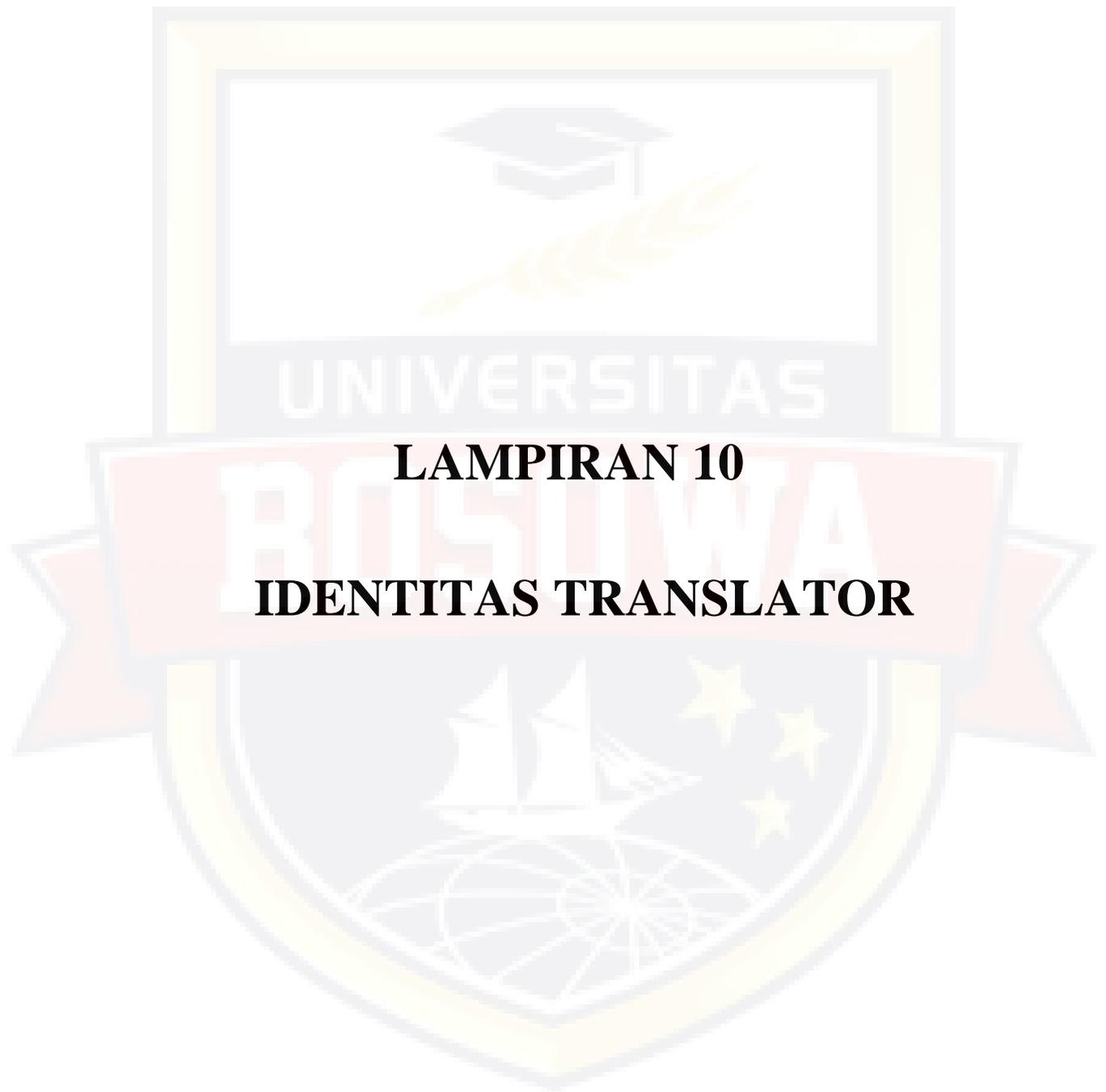
HASIL UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Correlation Matrix

		GRAT	SC
GRAT	Pearson's r	—	
	p-value	—	
SC	Pearson's r	0.207	—
	p-value	< .001	—





LAMPIRAN 10

IDENTITAS TRANSLATOR

Paper-Based TOEFL Score Report 0001772

Registration Number: IORE 022020-34	
Name: KALAUW, FADHILLAH AMALIA	
Gender: FEMALE	Native Country: INDONESIA
Test Date: 11 FEB 2020	Native Language: INDONESIAN

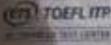
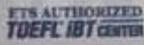

EQUIVALENT ENGLISH
SCALED SCORES

Listening	57
Structure	52
Reading	56
Total Score	550

Examinee's Mailing Address
KALAUW, FADHILLAH AMALIA
KOST PUTRI PRINCESS, GANG MARGO RUKUN, DUSUN
NULIS, TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA

VALIDITY OF SCORES
 Because English proficiency can change considerably in a relatively short period, scores more than 2 years old cannot be reported or validated. Please note the date on which the test was taken.


Erin J. Carter, Ph.D.
 IDENTITY COORDINATOR

REAL English is an ETS-Authorized TOEFL® ITP™-IBT Test Center



Nomor Seri Ijazah: 0210235445/1.23.2A/2018


UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA
(UKI TORAJA)
 Memberikan
Ijazah Sarjana
 Kepada
Yohanis Aser

Lahir di Pemanukan pada tanggal 5 Januari 1995 Tahun Masuk 2014 dengan Nomor Pokok Mahasiswa 214112057
 telah menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
 Dinyatakan lulus pada tanggal 11 Agustus 2018
Terakreditasi "B" Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
 Nomor 004/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015 Tanggal 9 Januari 2015
 sehingga kepadanya dilimpahkan segala hak dan wewenang yang berhubungan dengan ijazah yang dimilikinya,
 serta berhak memakai gelar akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
 Diberikan di Makale pada tanggal 8 September 2018

Dekan,


Drs. Simon Ruruk, M.Hum
 NIDN 0905088401



Rektor,


Prof. Dr. Ir. Daud Malamassam, M.Agr., IPU.
 NIP 19540209 197802 1 001